

**PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI  
MELALUI PEMBELAJARAN KITAB ADABUL 'ALIM WAL  
MUTA'ALLIM DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM  
KARANGDURIN SAMPANGMADURA TAHUN 2023**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)



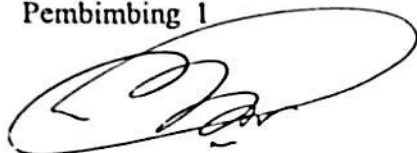
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Disusun Oleh :  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**HOTIP**  
JEMBER  
NIM. 0849319054

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2023**

## PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul "PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI MELALUI PEMBELAJARAN KITAB *ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALLIM* DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM KARANGDURIN SAMPANG MADURA TAHUN 2022" yang ditulis oleh Hotip ini, telah disetujui untuk diuji pada Sidang tesis.

Jember, 09 Juni 2023  
Pembimbing 1



Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M  
NIP: 195811111991031002

Jember, 09 Juni 2023  
Pembimbing 2



Sofkhatin Khunaidah, M.Ed., Ph.D.  
NIP: 196507201991032001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

JEMBER

J E M B E R

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul "PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI MELALUI PEMBELAJARAN KITAB *ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALLIM* DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM KARANGDURIN SAMPANG MADURA TAHUN 2023" yang ditulis oleh Hotip ini, telah dipertahankan dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

### DEWAN PENGUJI

1. Ketua penguji : Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.
2. Anggota:
  - a. Penguji utama : Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
  - b. Penguji I : Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
  - c. Penguji II : Sofkhatin Khumaidah, M.Ed., Ph.D



()  
()

Jember, 12 Juni 2023  
Mengesahkan  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri  
Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember  
Direktur



  
Prof. Dr. Moh. Dahlan, M. Ag  
NIP. 19780307 200912 1 007

## MOTTO

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿٢﴾

Artinya : Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan penuh keikhlasan kepada-Nya.\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Al-Qur'an, 39:2.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kepada hadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, rahmat, taufiq, serta hidayah dan inayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk tesis. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada insan kamil nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa rahmat untuk seluruh alam. Tesis dengan judul “. PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI MELALUI PEMBELAJARAN KITAB *ADABUL ‘ALIM WAL MUTA‘ALLIM* DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM KARANGDURIN SAMPANG MADURA TAHUN 2022” merupakan upaya dan daya pemikiran untuk menggali khazanah keilmuan yang lebih dalam walau dalam pembahasan dan penulisan jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis membutuhkan kritikan dan saran yang konstruktif dari semua pihak. Dengan selesainya penulisan Tesis ini, maka kami sepatutnya mengucapkan terima kasih dan salam ta’dzim kepada.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberi bimbingan dalam khazanah keilmun.
2. Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dalam penyusunan tesis.

3. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. sebagai Kaprodi PAI Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memotivasi dan membimbing dalam penyelesaian tesis yang penuh dengan keikhlasan dan kesabaran.
4. Prof. Dr. KH. Abd. Halim Soebahar, M.A. selaku penguji utama yang telah bersedia melongkan waktunya untuk memberikan arahan dan wawasan keilmuan dalam proses penyempurnaan dan penyelesaian tesis ini.
5. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M sebagai dosen pembimbing I yang telah banyak melongkan waktunya untuk memberikan pendampingan dan bimbingan sehingga penyusunan tesis ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
6. Sofkhatin Khumaidah, M.Ed.,Ph.D selaku Dosen Pembimbing II yang telah melongkan waktunya kepada penulis untuk membimbing baik secara moril maupun spiritual hingga skripsi ini selesai.
7. Dr. Lailatul Usriyah, M. Pd. I selaku Ketua sidang dalam seminar hasil yang sudah memberikan saran dan arahan dalam penyempurnaan tesis dengan penuh kesabaran dan ketelatenan.
8. KH. Ahmad Fauzan Zaini, M. Pd selaku Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin yang telah memberikan ijin dalam penelitian tesis ini.
9. Ibunda tercinta Hatiyah dan Ayahanda Sandiken yang selalu bermunajat kepada sang khaliq dan dengan jerih payahnya dapat membangunkan segenap jiwa dan raga, mendidik, dan membesarkan penulis dengan baik demi keberhasilan di masa depan agar menjadi orang yang bermanfaat untuk Agama, Bangsa dan Negara.

10. Istri tercinta Kurrotu Ayuni, S.E. di sela-sela kesibukannya sebagai ibu rumah tangga dan pendamping social masih bisa meluangkan waktunya sejak awal selalu menemani dan memberi semangat dalam studi pascasarjana sampai tesis ini selesai.

11. Anakku tercinta Ahmad Fayyadh Bi'aunillah sebagai penyemangatku. Semoga nanti tesis ini menjadi salahsatu motivasimu dalam mnuntut ilmu

Dengan berkah pertolongan Allah dan Rasulnya serta arahan dan bimningan dari semua stakeholder akhirnya tesis ini bisa selesai. Penulis hanya dapat mendo'akan semoga Allah membalas kebaikan mereka. Harapan penulis, semoga karya yang sangat sederhana ini mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa Indonesia. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Jember, 31 Mei 2023.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**HOTIP**  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
NIM : 0849319054  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Hotip, 2023.** Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2023. Pembimbing I: Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M. Pembimbing II: Sofkhatin Khumaidah, M.Ed.,Ph.D

**Kata Kunci:** Penanaman, *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*, Pendidikan, Karakter

Pendidikan karakter menjadi solusi untuk mengatasi dekadasi moral. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama yang menerapkan nilai pendidikan karakter. Penanaman nilai karakter ini diajarkan melalui proses pembelajaran maupun proses kehidupan sehari-hari. Salah satu pembelajaran yang memuat pendidikan karakter yaitu kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura. Fokus masalah dalam tesis ini adalah : 1) Bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter kemandirian santri melalui pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2023? 2) Bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter keikhlasan santri melalui pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2023? 3) Bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter kesederhanaan santri melalui pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2023?

Tujuan Penelitian : 1) Menganalisis penanaman nilai pendidikan karakter kemandirian santri melalui pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2023 2) Menganalisis penanaman nilai pendidikan karakter keikhlasan santri melalui pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2023 3) Menganalisis penanaman nilai pendidikan karakter kesederhanaan santri melalui pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penanaman nilai karakter kemandirian santri yaitu memberikan pemahaman kepada santri tentang nilai kemandirian dan memberikan pembiasaan jadwal kegiatan, 2) penanaman nilai karakter keikhlasan santri yaitu memberikan pemahaman kepada santri tentang nilai keikhlasan dan memberikan pembiasaan diri santri untuk mencapai karakter keikhlasan seperti yang ikut bekerja dalam pembangunan pondok, 3) penanaman nilai karakter kesederhanaan santri yaitu memberikan pemahaman kepada santri tentang nilai kesederhanaan, selanjutnya dengan memberikan pembiasaan diri santri untuk mencapai karakter kesederhanaan seperti membawa baju secukupnya, makan dan minum seadanya dan sebagainya dengan niatan mencari barokah pondok serta kyai dan ustadz memberikan teladan kepada santri tentang karakter kesederhanaan.



## ABSTRACT

Hotip, 2023. Installing the Value of Character Education in Students Through Learning the Book of *Adabul Alim Wal Muta'allim* at Islamic Boarding School Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura. Advisor I: Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M. Advisor II: Sofkhatin Khumaidah, M.Ed., Ph.D

Keywords: Installing, *Adabul Alim Wal Muta'allim*, Character Education

Character education is one of the solutions to overcome the current moral degradation. Since decades ago, Islamic boarding schools as religious education institutions have implemented the inculcation of character education values for all students. The cultivation of these character values is taught through the learning process as well as the daily life processes of the students. One of the lessons that contains character education is learning the book *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* at the Miftahul Ulum Islamic Boarding School, Karangdurin, Sampang, Madura. The focus of the problems in this thesis are: 1) How is the inculcation of the character education values of the independence of students through learning the book *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* at the Miftahul Ulum Islamic Boarding School, Karangdurin, Sampang, Madura, in 2023? 2) How to instill the value of character education for the sincerity of students through learning the book *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* at the Miftahul Ulum Islamic Boarding School, Karangdurin Sampang Madura, in 2023? 3) How to instill the value of character education for simplicity of students through learning the book *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* at Miftahul Ulum Islamic Boarding School Karangdurin Sampang Madura in 2023?

Research goals: 1) To analyze the inculcation of the character education values of the independence of students through learning the book *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* at the Miftahul Ulum Islamic Boarding School Karangdurin Sampang Madura in 2023 2) To analyze the inculcation of character education values of the sincerity of students' character through learning the book *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* at the Miftahul Ulum Islamic Boarding School, Karangdurin Sampang Madura, in 2023. 3) Analyzing the inculcation of the character education value of simplicity for students through learning the book *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* at the Miftahul Ulum Islamic Boarding School, Karangdurin, Sampang, Madura, in 2023.

The research approach used in this study is a qualitative research approach. It is a case study research. Methods of data collection used interviews, observation and documentation. The data *analysis* technique used descriptive qualitative data analysis. The data validation technique used data and source triangulation.

The results showed that: 1) instilling the character values of the independence of the students, giving students an understanding of the value of independence and providing habituation to the schedule of activities, 2) instilling the character values of the sincerity of the students, giving an understanding to the students about the value of sincerity and giving the students self-habituation to achieve the character of sincerity such as those who work in the construction of the *pondok*, 3) inculcating the character values of simplicity of the *santri*, giving students an understanding of the value of simplicity, then by giving the students self-habituation to achieve the character of simplicity such as bringing enough clothes, eating and drinking in moderation and so on with the intention of seeking the blessing of the *pondok* as well as *kyai* and *ustadz* giving examples to students about the character of simplicity.

## ملخص البحث

خطيب، 2023. تغريس قيم تربية الشخصية للطلاب من خلال تعليم الكتاب أدب العالم والمتعلم في المعهد مفتاح العلوم الإسلامي كارانجدورين سامبانج مادورا للعام 2022م. البحث العلمي. برنامج الدراسات العليا. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف: (1) الدكتور الحاج سفيان ثوري الماجستير و(2) الدكتور صفحة حميدة الماجستير.

### الكلمات الرئيسية: المعهد الإسلامي، والتربية، الشخصية

إن تربية الشخصية من إحدى الحلول لتغلب على فساد الأخلاق والواقعة هذه الأيام. منذ عشرات السنوات الماضية، قامت المعاهد الإسلامية بصفتها مؤسسات تعليمية دينية بغرس قيم تربية الشخصية لجميع الطلاب. كان تغريس هذه القيم الشخصية من خلال عملية التعليم وكذلك عمليات الحياة اليومية للطلاب. ومن إحدى التعليمات التي تحتوي على تربية الشخصية هي تعليم الكتاب أدب العالم والمتعلم في المعهد مفتاح العلوم الإسلامي كارانجدورين سامبانج مادورا.

محور هذا البحث هو (1) كيف تغريس تربية الشخصية في الاعتماد على النفس من خلال تعليم الكتاب أدب العالم والمتعلم في المعهد مفتاح العلوم الإسلامي كارانجدورين سامبانج مادورا للعام 2022م؟ و(2) كيف تغريس تربية الشخصية في الإخلاص من خلال تعليم الكتاب أدب العالم والمتعلم في المعهد مفتاح العلوم الإسلامي كارانجدورين سامبانج مادورا للعام 2022م؟ و(3) كيف تغريس تربية الشخصية في البساطة من خلال تعليم الكتاب أدب العالم والمتعلم في المعهد مفتاح العلوم الإسلامي كارانجدورين سامبانج مادورا للعام 2022م؟

يهدف هذا البحث إلى: (1) وصف تغريس تربية الشخصية في الاعتماد على النفس من خلال تعليم الكتاب أدب العالم والمتعلم في المعهد مفتاح العلوم الإسلامي كارانجدورين سامبانج مادورا للعام 2022م؛ و(2) وصف تغريس تربية الشخصية في الإخلاص من خلال تعليم الكتاب أدب العالم والمتعلم في المعهد مفتاح العلوم الإسلامي كارانجدورين سامبانج مادورا للعام 2022م؛ و(3) وصف تغريس تربية الشخصية في البساطة من خلال تعليم الكتاب أدب العالم والمتعلم في المعهد مفتاح العلوم الإسلامي كارانجدورين سامبانج مادورا للعام 2022م.

استخدمت الباحثة في هذا البحث المدخل الكيفي يعني يهدف البحث إلى فهم ظاهرة فيما يتعلق بالأشخاص على سبيل المثال السلوك، والتصورات، والدوافع، والأفعال، إلخ. بشكل كلي وعن طريق الوصف في شكل الكلمات واللغة، في سياق طبيعي خاص وباستخدام طرق طبيعية مختلفة. أما نوع هذا البحث هو البحث الوصفي الذي يصف ويحلل الظواهر والأحداث المحسولة واقيعا وتكون مناسبة ومتعلقة بموضوع البحث.

أما النتائج التي حصل عليها الباحث فهي: (1) أن الشخصية في الاعتماد على النفس والشخصية في الإخلاص والشخصية في البساطة من خلال مؤلف الكتاب أدب العالم والمتعلم يعطي اهتماما مهما لجميع الناس وكذلك للطلاب. واتباع بساطة حياة كياهي حاج محمد مغشيم اشعري هو مما أراه كل التربويين والطلاب في المعهد مفتاح العلوم الإسلامي كارانجدورين سامبانج مادورا. وهو الذي قضى حياته في دراسة العلوم والعبادة التي هي تكون قوة لجميع الطلاب، مع الرجاء من أن يكون للطلاب رغبة كبيرة في دراسة المعرفة دون أي قيود على البساطة أو القيم الدنيوية.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori.....	23
1. Pendidikan Karakter .....	23
2. Pembelajaran <i>Adabul ‘Alim Wal Muta’alim</i> .....	29
C. Kerangka Konseptual .....	39

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Kehadiran Peneliti.....	41
D. Subyek Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Analisis Data.....	46
G. Keabsahan Data.....	48
H. Tahap-tahap Penelitian.....	48
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>51</b>
A. Paparan Data dan Analisis.....	51
B. Temuan Penelitian.....	75
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	
A. Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kemandirian Santri Melalui Pembelajaran Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> Di Pondok Pesantren Mifatahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2023 .....	77
B. Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Keikhlasan Santri Melalui Pembelajaran Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> Di Pondok Pessantren Mifatahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2023 .....	87
C. Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kesederhanaan Santri Melalui Pembelajaran Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i>	

Di Pondok Pesantren Mifatahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2023 .....	97
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 4.1 Rumusan dan Temuan.....	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. tentang pembelajaran kitab.....	53
Gambar 4.2. Santri PP. Miftahul Ulum Karangdurin mencuci pakaian .....	55
Gambar 4.3. Santri PP. Miftahul Ulum Karangdurin belajar mandiri .....	57
Gambar 4.4 . Teks Kitab <i>Adabul Alim Wal Muta'allim</i> tentang nilai Kemandirian .....	58
Gambar 4.5 . Teks Kitab <i>Adabul Alim Wal Muta'allim</i> tentang kemandirian Santri dalam belajar.....	59
Gambar 4.6. Keikhlasan Santri PP Miftahul Ulum Karangdurin membantu pembangunan pesantren .....	63
Gambar 4.7. nilai keikhlasan pada santri dalam kitab <i>Adabul Alim</i> Muta'alim .....	65
Gambar 4.8. nilai keikhlasan pada santri dalam kitab <i>Adabul Alim</i> Muta'alim.....	66
Gambar 4.9. nilai keikhlasan pada santri dalam kitab <i>Adabul Alim</i> Muta'alim .....	67
Gambar 4.10. Kesederhanaan santri PP. Miftahul Ulum Karangdurin.....	71
Gambar 4.10 nilai kesederhanaan santri kitab <i>Adabul 'Alim</i> <i>Wal Muta'allim</i> .....	73
Gambar 4.11 nilai kesederhanaan santri kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i>	74

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	‘	Koma di atas	ط	T	te dg titik dibawah
2	ب	B	Be	ظ	Z	Zed
3	ت	T	Te	ع	‘	Koma diatas terbalik
4	ث	Th	te ha	غ	Gh	ge ha
5	ج	J	Je	ف	F	Ef
6	ح	h	ha dengan titik dibawah	ق	Q	Qi
7	خ	Kh	ka ha	ك	K	Ka
8	د	D	De	ل	L	El
9	ذ	Dh	de ha	م	M	Em
10	ر	R	Er	ن	N	En
11	ز	Z	Zed	و	W	We
12	س	S	Es	ه	H	Ha
13	ش	Sh	es ha	ء	‘	Koma Diatas
14	ك	s	es dg titik dibawah	ي	Y	es dg titik dibawah
15	ط	dl	de dg titik dibawah	ب	-	de dg titik di bawah



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan yang baik dan berkualitas, akan terbentuk individu-individu yang berkarakter baik, dengan karakter individu yang baik akan terbentuk masyarakat yang baik, dan dengan karakter masyarakat yang baik, maka akan terbentuk karakter bangsa dan Negara yang baik pula. Keberadaan dan kejayaan suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Pendidikan karakter tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yang mempunyai tujuan membentuk kepribadian tangguh yang sesuai dengan identitas bangsa Indonesia.

Menurut terminologi Islam, pengertian karakter memiliki kedekatan pengertian dengan pengertian akhlak. Menurut etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab ( *اخلاق* ) bentuk jamak dari mufrodnya *khuluq* ( *خلق* ) yang berarti budi pekerti sinonimnya adalah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa latin *etos* yang berarti kebiasaan moral, juga berasal dari bahasa latin *mores* yang berarti kebiasaan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> K. Bertens, *Etika* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka. 2007), hlm. 4.

Dalam pandangan Islam karakter itu sama dengan akhlak. Akhlak dalam pandangan Islam adalah kepribadian. Komponen kepribadian itu ada tiga hal yaitu tahu (pengetahuan), sikap dan perilaku.<sup>2</sup> Dari ketiga komponen tersebut jika antara pengetahuan sikap dan perilaku sama maka orang tersebut berkepribadian utuh mempunyai akhlak dalam bersikap. Pendidikan Agama Islam utamanya yang berada dibawah naungan pondok pesantren mampu menghasilkan manusia yang selalu berusaha menyempurnakan iman, taqwa, berakhlak mulia mencakup etika budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dalam pendidikan.

Pendidikan karakter sebenarnya sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, yakni di utus dimuka bumi untuk memperbaiki akhlak manusia. Sebagaimana sabdanya:



Artinya : Sesungguhnya saya diutus untuk menyempurkan akhlak (H.R Al-Hakim dari Abu Hurairah).<sup>3</sup>

Oleh karenanya, manusia akan sangat rugi ketika ingin mempelajari proses penanaman karakter akan tetapi tidak mengetahui dan tidak faham terhadap karakter Rasulullah *Shallahu 'alaihi wasallam*. Ajaran Islam tidak hanya menekankan pada bidang keimanan, muamalah, ibadah saja namun juga menekankan pada pembinaan akhlak. Agar pendidikan karakter tersebut bisa

<sup>2</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012). hlm. 58.

<sup>3</sup> Muhammad bin Yazid bin Majah al-Qazwaini, *Sunan Ibnu Majah* (Beirut: Dar al-Fikr, 1983), hlm. 7.

tercapai sebagaimana yang dikehendaki, maka diperlukan pula dukungan untuk pendidikan moral, nilai agama dan kewarganegaraan.

Selanjutnya pendidikan karakter menurut Al-Qur'an di tunjukan untuk mengeluarkan dan membebaskan manusia dari kehidupan yang gelap kepada kehidupan yang terang. Dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab (33) ayat 43 Allah SWT berfirman:

هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ  
وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا

Artinya: Dia-lah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang), dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.<sup>4</sup> (Q.S. Al-Ahzab 33:43)

Selain itu merubah manusia yang biadab menjadi manusia yang beradab telah disebutkan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Baqarah (2) ayat 67 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذْبَحُوا بَقَرَةً قَالُوا أَتَتَّخِذُنَا هُزُؤًا قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika musa berkata kepada kaumnya, “Allah memerintahkan kepada kamu agar menyembelih seekor sapi betina,” mereka bertanya, “apakah kamu akan menjadikan kami sebagai ejekan?” musa menjawab, “aku berlindung kepada Allah agar tidak termasuk orang-orang yang bodoh.”<sup>5</sup> (Q.S. Al-Baqarah 2:67)

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahan, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 127.

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahan, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 165.

Berdasarkan ayat di atas pendidikan karakter menurut Al-Qur'an telah ditekankan pada pembiasaan agar orang mempraktikkan dan mengamalkan nilai-nilai yang baik dan menjauhkan nilai-nilai yang buruk dan ditunjukkan agar manusia mengetahui jalan hidup. Al-Qur'an bukan meminta manusia untuk menjadi *Amanu* tetapi *Mu'minin* bukan *Ittiqo*, tetapi *Mutaqqin*, bukan *Aslama* tetapi *Muslimun* bukan *Akhlasa* tetapi *Muhlisin*, yang ini menggambarkan bahwa predikat tersebut telah mendarah daging dan menjadi karakternya.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya, pesantren memiliki ciri khas yaitu ada kiai, masjid, asrama, santri dan kajian kitab kuning. Hal yang unik dan menonjol diantaranya yaitu adanya hubungan yang akrab antara santri dan kiai, kepatuhan santri kepada kiai, hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam pesantren, kemandirian amat terasa di pesantren, jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai dalam pergaulan di pesantren, disiplin sangat dianjurkan dalam pesantren. ciri-ciri tersebut merupakan gambaran sosok pesantren dalam bentuk yang masih murni yaitu pesantren yang masih teradisional.<sup>6</sup> Pondok pesantren diartikan juga sebagai lembaga untuk mendalami ilmu agama (*tafaqquh fi al din*). Dan salah satu ciri pondok pesantren sebagai pendalaman pengetahuan agama adalah pengajaran tradisionalnya dengan menggunakan kitab kuning. Salah satu kitab kuning

---

<sup>6</sup> Abudinatta, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT Grasindo, 2001), hlm.. 119-120.

yang mengandung nilai pendidikan karakter yaitu kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* karangan KH. Muhammad Hasyim Asyari.

Pendidikan karakter dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* sangatlah tepat dan tentunya berkaitan untuk mewujudkan karakter pada santri. Pendidikan agama bukan hanya sebagai pengetahuan atau kognisi saja, namun juga bertujuan mengembangkan nilai-nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif) yang mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga dapat terbentuk kepribadian manusia yang berakhlakul karimah<sup>7</sup>.

Lahirnya undang-undang No.18 tahun 2019 tentang Pesantren mengenai penyelenggaraan fungsi pendidikan, fungsi dakwah dan fungsi pemberdayaan masyarakat diperlukan pengaturan untuk memberikan rekognisi, afirmasi, fasilitasi berdasarkan tradisi dan kekhasannya<sup>8</sup>.

Berdasarkan wawancara awal dengan salah satu pengurus di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karang Durin Desa Tambah Kecamatan Karangpinang Kabupaten Sampang Madura yaitu Ustadz Maskur, beliau menyampaikan bahwa Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang termasuk salah satu lembaga pendidikan Islam yang berorientasi untuk mengupayakan pembentukan dan penanaman nilai karakter santri. Sehingga santri tidak hanya berprestasi dibidang pelajaran umum tetapi diharapkan santri mempunyai karakter dan akhlak yang baik. Di pondok pesantren Miftahul Ulum Karangdurin lebih memprioritaskan pendidikan

<sup>7</sup> Nur ainiyah, *Jurnal Pembentukan Karakter Melalui Agama Islam*. Jurnal Al-Ulum. hlm. 25- 38.

<sup>8</sup> Sekretariat Negara, UU No 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.

agama (*Diniyah*) daripada pendidikan umum (*'Ammiyah*) sehingga proses penanaman nilai karakter santri tertanam pada otak dan watak.<sup>9</sup>

Kegiatan yang ada ketika observasi awal peneliti melihat para santri melakukan kegiatan pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* karya Al 'Alim al 'Allamah Al Maghfurillah Syaikh KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, sehingga peneliti sangat tertarik untuk meneliti di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang. Dalam pelaksanaan dan praktiknya santri khususnya ditingkat '*Ulya* secara umum diwajibkan untuk mengikuti pengajian kitab ini yang rutin dilaksanakan selama seminggu sekali. Kitab ini tidak hanya diajarkan kepada santri yang masih aktif di pondok pesantren Miftahul Ulum Karangdurin melainkan alumni dan simpatisan juga ikut mempelajarinya hanya saja untuk alumni dan simpatisan diadakan selama dua minggu sekali. Pembelajaran kitab tersebut khusus alumni dan simpatisan diampu langsung oleh khadimul ma'had atau pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin KH. Ahmad Fauzan Zaini penerus ketiga di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin.<sup>10</sup>

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin merupakan salah satu lembaga pendidikan pondok pesantren yang mengajarkan kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*, dikhususkan kepada santri madrasah diniyah tingkat '*Ulya*. Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin yang sudah berada di jenjang kelas dua '*Ulya* diwajibkan untuk mempelajari kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* sebagai salah satu bentuk bekal kepada santri yang akan

<sup>9</sup> Maskur, Wawancara, Sampang, 3 November 2022.

<sup>10</sup> Observasi, tanggal 6 Maret 2023.

melaksanakan kewajiban di luar pondok pesantren (bertugas di Madrasah ranting). Bagi santri khususnya di tingkat ‘Ulya jika sudah menyelesaikan atau sudah dianggap tamat dalam mempelajari kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim*, akan diberi kesempatan atau diberi tugas untuk mengabdikan dirinya dalam menyebarkan ilmu di luar pondok pesantren (madrasah ranting)<sup>11</sup>.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah penulis uraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin yang berada di desa Tambah Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang terkait dengan penanaman nilai nilai pendidikan karakter yang ada di pesantren tersebut, maka judul yang diajukan dalam tesis ini adalah “PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI MELALUI PEMBELAJARAN KITAB *ADABUL ‘ALIM WAL MUTA’ALLIM* DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM KARANGDURIN SAMPAANG MADURA TAHUN 2023”

## B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter kemandirian santri melalui pembelajaran kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2023?
2. Bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter keikhlasan santri melalui pembelajaran kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2023?

<sup>11</sup> Abdul Mannan, Wawancara, Sampang, 3 November 2022.

3. Bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter kesederhanaan santri melalui pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2023?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis penanaman nilai pendidikan karakter kemandirian santri melalui pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2023.
2. Menganalisis penanaman nilai pendidikan karakter keikhlasan santri melalui pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2023.
3. Menganalisis penanaman nilai pendidikan karakter kesederhanaan santri melalui pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2023.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang penanaman nilai pendidikan karakter santri melalui pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di pondok pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2023, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut



### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini berharap agar secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan lebih khususnya dalam hal pendidikan karakter dan kepesantrenan.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi beberapa pihak diantaranya :

#### a. Bagi peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam menulis karya tulis ilmiah dan menambah wawasan tentang kepesantrenan dan pendidikan karakter

#### b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya di bidang kepesantrenan dan pendidikan karakter

#### c. Bagi Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Diharapkan dapat memberikan masukan dan acuan serta pertimbangan untuk evaluasi pendidikan karakter yang telah diterapkan.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi tambahan informasi, wawasan, dan acuan dilingkungan masyarakat secara umum dalam upaya penanaman nilai karakter.

## E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

### 1. Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Santri

Pendidikan karakter adalah ada upaya pengembangan output pembelajaran pesantren yang berorientasi peningkatan sikap dan tindakan etis agama. Penanaman nilai pendidikan karakter santri yaitu proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter berupa karakter kemandirian, keikhlasan dan kesederhanaan pada santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Karangdurin.

### 2. Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*

Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* salah satu kitab dari sekian banyaknya kitab karangan KH. Hasyim Asy'ari yang berisi tentang etika guru dan murid dalam proses pembelajaran. KH. Hasyim asy'ari merupakan salah satu pendiri Nahdlatul Ulama (NU) pada tahun 1926. Beliau merupakan salah satu Ulama Indonesia yang memiliki banyak

karya. Diantara karyanya adalah kitab “*Ziyadat Ta’liqat*” berisi sebuah tanggapan atas pendapat Syekh Abdulllah bin Yasin Pasuruan yang berbeda pendapat dengan Nahdlatul Ulama (NU). Kitab “*At Tanbihat al Wajibat Liman Yasna’u al Maulid bi al Munkarat*”. Kitab ini menjelaskan tentang orang-orang yang mengadakan perayaan maulid Nabi dengan kemungkar. “*Ar Risalah Ahlus Sunnah wal Jama’ah*”. Kitab ini menjelaskan tentang keadaan orang-orang yang meninggal dunia, tanda-tanda kiamat, serta ulasan tentang sunnah dan bid’ah dan masih banyak karya-karya beliau yang lainnya.

Dari definisi isitilah diatas maka dapat disimpulkan bahwa Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2023 yaitu proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter berupa karakter kemandirian, keikhlasan dan kesederhanaan pada santri melalui kegiatan pembelajaran kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* di pondok pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan adalah gambaran jalan atau alur atau urutan pembahasan tesis mulai dari bab pendahuluan sampai dengan bab penutup.

Bab Satu membahas tentang pendahuluan penelitian yakni: Konteks penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Definisi Istilah, serta Sistematika Penulisan.

Bab Dua membahas tentang Kajian Pustaka yakni: Penelitian Terdahulu, Kajian teori, serta Kerangka Konseptual.

Bab Tiga membahas tentang metode penelitian yakni: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Keabsahan Data, dan Tahap – Tahap Penelitian.

Bab Empat membahas tentang Paparan Data yakni: Paparan Data dan Analisis, serta Temuan Penelitian

Bab Lima membahas tentang Pembahasan Yakni: Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’allim Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2023 terbagi dalam sub judul Bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter kemandirian santri melalui pembelajaran kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim*, Bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter keikhlasan santri melalui pembelajaran kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim*. Dan Bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter kesederhanaan santri melalui pembelajaran kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2023

Bab Enam membahas tentang penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

*Pertama*, tesis dari Muhammad Arfin Mahasiswa UIN Alaudin Makasar tahun 2017 dengan Judul “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada SD Mannuruki Makasar”. Dalam penelitian ini ditemukan hasil penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada kegiatan proses pembelajaran adalah religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, peduli, dan tanggung jawab. Sedangkan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui kegiatan drumband, seni tari, olahraga, dan pengayaan dengan cara memberikan motivasi, pemahaman, nasihat, sangsi, keteladanan dan hadiah kepada peserta didik. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu Ruang lingkup penelitian tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu Penelitian terdahulu fokus pada Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Lokasi penelitian di SD Mannuruki Makasar .

*Kedua*, Tesis dari Errina Usman Mahasiswa UIN Walisongo tahun 2018 dengan judul “Internalisasi Nilai- nilai Karakter dalam Pembelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Fadlillah Sidoarjo”. Adapun hasil penelitian ini yaitu Internalisasi nilai-nilai karakter Pondok Pesantren Fadlillah Sidoarjo terurai dalam pembelajaran akhlak yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah

sebagai tahap transformasi nilai, dan komunikasi dua arah sesuai materi disampaikan terjalin interaksi antara ustadz dan santri maka disebut dengan tahap transaksi nilai, serta perilaku ustadz yang dilihat santri menyesuaikan apa yang telah diajarkannya dan mampu dicontoh oleh santri merupakan tahap transinternalisasi nilai, melalui tahap-tahap tersebut internalisasi nilai tersalurkan dan terakomodir dengan baik, nilai-nilai yang terinternalisasikan meliputi delapan belas nilai-nilai karakter yang terinternalisasikan dalam pembelajaran akhlak di dalam kelas, diluar kelas dan pembelajaran akhlak dalam aspek pembiasaan.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti aspek pendidikan karakter dan lokasi penelitian berada di pesantren dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu peneliti yang akan diteliti lebih menspesifikkan pada pembelajaran kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’allim sedangkan peneliti terdahulu lebih pada pembelajaran akhlak.

*Ketiga*, Tesis dari Safaruddin Yahya Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016 yang berjudul “Model Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pondok Modern Al-Syaikh Abdul Wahid, Kota Baubau Sulawesi Tenggara”. Adapun Hasil Penelitian ini yaitu (1) Model pendidikan karakter yang menjadi acuan pelaksanaan pendidikan karakter di pondok modern Al-Syaikh Abdul Wahid meliputi 6 hal, yaitu melaksanakan sistem pendidikan *Boardingschool* dengan pengawasan 24 jam,

melakukan pembinaan dengan penegakkan disiplin, membiasakan santri mengikut kegiatan-kegiatan di dalam pondok, memberikan keteladanan dalam mendidik yang dimulai dari keteladanan guru, memberikan reward dan punishment, dan menggunakan pembelajaran dengan model *contextual teaching learning*, (2) Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui model pendidikan karakter ini antara lain: karakter religius, disiplin, mandiri, peduli sosial, peduli lingkungan, toleransi, gemar membaca, rasa ingin tahu, komunikatif/bersahabat, dan tanggungjawab. Landasan nilai-nilai karakter tersebut bersumber dari falsafah dan nilai-nilai panca jiwa pondok. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu kedua penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu peneliti terdahulu lebih pada model pendidikan karakter sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih kepada nilai-nilai pendidikan karakter dengan pembelajaran kitab Adabul ‘alim wal muta’alim.

*Keempat*, Pendidikan Karakter Pada Pesantren Salaf dan Khalaf (Studi Komparatif Di Pondok Pesantren Cidanghiang dan Pondok Pesantren Darunnajah Al-Mansur Kabupaten Serang). Hasil Penelitian memeberikan gambaran bahwa Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di Pondok Pesantren Cidanghiang adalah nilai iman dan taqwa sebagai bingkai untuk memperkuat nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan tersebut adalah hormat kepada orang tua dan guru, taawun (tolong menolong), tafaquh fiddiin (cinta ilmu), mengamalkan ilmu dan

nasyrul ilmi (menyebarkan ilmu), an-nadzofah (cinta kebersihan), dan mandiri. Sedangkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di Pondok Pesantren Darunnajah al-Mansur merupakan penjabaran dari visi-misi, panca jiwa, panca bina, dan panca dharma pondok, berjumlah dua belas karakter inti..

*Kelima*, Tesis Muhammad Isnaini Mahasiswa UIN SUSKA Riau 2012, yang berjudul “Manajemen Kesantrian (studi tentang pengelolaan santri di Ponpes Bahrul Ulum Al Islamy Pantai Raja Riau)”. Hasil Penelitian yang ditemukan yaitu Pengelolaan santri di ponpes Bahrul Ulum berjalan melalui beberapa hal, pertama perencanaan, kedua pendaftaransantri baru, ketiga, tenaga pendidik, keempat, pendaftaran santri baru, kelima penyeleksian santri baru, keenam pengelompokan baca tulis al-Qur’an, Bahasa. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan santri di ponpes bahrul Ulum yaitu kekompakan tim, banyak tenaga muda yang pro aktif, adanya dukungan dari berbagai pihak, dan tersedianya sarana bidang IT. Persamaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu yaitu Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif, Membahas tentang santri, Lokasi di pesantren, Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu Penelitian terdahulu fokus pada Pendidikan karakter, Penelitian terdahulu fokus pada pembelajaran kitab ‘adabul alim wal muta’alim.

*Keenam*, Disertasi Ahmad Sulhan Mahasiswa UIN Malang, 2015 yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan



SMA Negeri 02 Mataram)”. Hasil Penelitian yang ditemukan yaitu Mutu pendidikan berkarakter akademik *excellent* dan religius *awareness*. Menggunakan prinsip keterpaduan *moral knowing*, *moral felling* dan *moral action*. Model perencanaan pendidikan karakter dilandasi pendidikan yang sistemik- integratif. Persamaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu yaitu ruang lingkup penelitian tentang manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan, Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu Penelitian terdahulu lebih fokus pada manajemen pendidikan karakter baik perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Lokasi di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 02 Mataram. Sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada penerapan dan penanaman pendidikan karakter santri melalui pembelajaran kitab *Adabul alim Wal Muta'allim*.

*Ketujuh*, Disertasi Eka Kristiyanta Purnama Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2014 yang berjudul “Pengembangan Model Media Audio Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar”. Hasil Penelitian yang ditemukan yaitu Media audio pendidikan karakter beserta panduan pemanfaatannya serta panduan mengembangkan media audio pendidikan karakter, dengan uji coba terbatas dan luas bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan model ini dapat meningkatkan sikap kedisiplinan siswa sekolah dasar kelas tinggi. Persamaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu yaitu Ruang lingkup

penelitian tentang Pengembangan Model Media Audio Pendidikan Karakter, Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu jenis penelitian adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development)

*Kedelapan*, Disertasi Mahasiswa Idam Mustofa Mahasiswa UIN Sunan Ampel Tahun 2019 yang berjudul “Pendidikan Nilai di Pesantren (Studi tentang Internalisasi Pancajiwa di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo)”. Hasil Penelitian yang ditemukan yaitu Nilai- nilai pancajiwa diidentifikasi pelaku pendidikan sebagai penguatan tradisi keilmuan pesantren yang dicetuskan *Founding Father*. Persamaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu yaitu Ruang lingkup penelitian tentang pendidikan nilai di pesantren, Jenis penelitian adalah kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu Penelitian yang akan diteliti fokus pada internalisasi nilai nilai pancajiwa, Lokasi di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, sedangkan penelitian lebih spesifik pada penerapan dan penanaman pendidikan karakter santri melalui pembelajaran kitab *Adabul alim Wal Muta'allim*

*Kesembilan*, Disertasi Amhar, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2022 yang berjudul “Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Membentuk Kedisiplinan Santri Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung Deli Serdang Sumatera Utara”. Hasil Penelitian yang ditemukan yaitu Terdapat kaitan erat antara pendidikan akidah akhlak dengan terwujudnya

kedisiplinan santri yaitu pendidikan akidah akhlak berperan penting dalam mewujudkan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Modern Nuirul Hakim. Persamaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu yaitu ruang lingkup penelitian tentang Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Membentuk Kedisiplinan Santri, Jenis penelitian adalah kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu Penelitian yang akan diteliti fokus pada mengkaji pendidikan akidah akhlak di Pesantren Lokasi penelitian di Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung Deli Serdang Sumatera Utara.

*Kesepuluh*, Disertasi Faridi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2019 yang berjudul “Aktualisasi Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai nilai Islam (Studi pada Bedhol Bhawikarsu di SMAN 3 Malang)”. Hasil Penelitian yang ditemukan yaitu Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam tidak cukup dilaksanakan diruang kelas sekedar diajarkan melalui mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti. Penyelenggaran Bedhol Bhawikarsu menjadi salah satu solusi model pendidikan karakter berbasis nilai- nilai islam tersebut. Persamaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu yaitu Ruang lingkup penelitian tentang model pendidikan karakter, Jenis penelitian adalah kualitatif, Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu Penelitian yang akan diteliti fokus pada pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam melalui Bedhol Bhawikarsu, Lokasi penelitian di SMAN 3 Malang.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Muhammad Arfin, 2017.  Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada SD Mannuruki Makasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang lingkup penelitian tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter</li> <li>- Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti terdahulu fokus pada Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter</li> <li>- Lokasi penelitian di SD Mannuruki Makasar</li> </ul>
2	Errina Usman, 2018.  Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Fadlillah Sidoarjo	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang lingkup penelitian tentang Internalisasi nilai-nilai karakter.</li> <li>- Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti terdahulu fokus pada implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran akhlak.</li> <li>- Tempat penelitian di Pondok Pesantren Fadlillah Sidoarjo</li> </ul>
3	Safaruddin Yahya, 2016.  Model Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi kasus di pondok modern Al- Syaikh Abdul Wahid kota Baubau Sulawesi Tenggara)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang lingkup penelitian tentang model pendidikan karakter.</li> <li>- Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti yang akan diteliti fokus pada model pendidikan karakter.</li> <li>- Lokasi penelitian di modern Al- Syaikh Abdul Wahid kota Baubau Sulawesi Tenggara</li> </ul>
4	Hairi, 2014.  Strategi Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Analisis Kitab Kuning di Ponpes Mambaul Ulum Bata-bata Panaan Palengaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif</li> <li>- Membahas kitab kuning</li> <li>- Lokasi di pesantren</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian terdahulu fokus pada Pendidikan karakter</li> <li>- Penelitian terdahulu fokus pada satu kitab saja yaitu kitab 'adabul alim wal muta'alim</li> </ul>

	Pamekasan)		
5	Muhammad Isnaini, 2012, Tesis.  Manajemen Kesantrian (studi tentang pengelolaan santri di Ponpes Bahrul Ulum Al Islamy Pantai Raja Riau)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif</li> <li>- Membahas tentang santri</li> <li>- Lokasi di pesantren</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian terdahulu fokus pada Pendidikan karakter</li> <li>- Penelitian terdahulu fokus pada pembelajaran kitab 'adabul alim wal muta'alim</li> </ul>
6	Ahmad Sulhan, 2015.  Manajemen Pendidikan Karakter dalam mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 02 Mataram)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang lingkup penelitian tentang manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan</li> <li>- Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian yang akan diteliti fokus pada manajemen pendidikan karakter baik perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan</li> <li>- Lokasi di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 02 Mataram</li> </ul>
7	Eka Kristiyanta Purnama, 2014.  Pengembangan Model Media Audio Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang lingkup penelitian tentang Pengembangan Model Media Audio Pendidikan Karakter</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian adalah penelitian dan pengembangan (<i>Research and Development</i>)</li> </ul>
	Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar		
8	Idam Mustofa, 2019.  Pendidikan Nilai di Pesantren (Studi tentang Internalisasi Pancajiwa di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang lingkup penelitian tentang pendidikan nilai di pesantren</li> <li>- Jenis penelitian adalah kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti yang akan diteliti fokus pada internalisasi nilai nilai pancajiwa</li> <li>- Lokasi di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo</li> </ul>
9	Amhar, 2022.  Pendidikan Aqidah Akhlak dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang lingkup penelitian tentang Pendidikan Aqidah Akhlak dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti yang akan diteliti fokus pada mengkaji pendidikan akidah akhlak di</li> </ul>

	Membentuk Kedisiplinan Santri Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung Deli Serdang Sumatera Utara	Membentuk Kedisiplinan Santri - Jenis penelitian adalah kualitatif	Pesantren - Lokasi penelitian di Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung Deli Serdang Sumatera Utara
10	Faridi, 2019.  Aktualisasi Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam (Studi pada <i>Bedhol Bhawikarsu</i> di SMAN 3 Malang)	- Ruang lingkup penelitian tentang model pendidikan karakter - Jenis penelitian adalah kualitatif	- Peneliti yang akan diteliti fokus pada pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam melalui <i>Bedhol Bhawikarsu</i> - Lokasi penelitian di SMAN 3 Malang

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, terdapat beberapa perberdaaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. *Pertama*, Peneliti terdahulu belum banyak yang membahas atau fokus pada pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*. *Kedua*, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin pernah menjadi situs penelitian dari Kementerian Agama Kabupaten Sampang, akan tetapi dari aspek perkembangan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin bukan dari aspek penanaman nilai karakter santri, sehingga penelitian terdahulu yang melakukan penelitian berkaitan dengan penanaman nilai karakter santri masih belum ditemukan. *Ketiga*, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan lebih fokus pada penanaman nilai-nilai karakter santri dengan satu bahan ajar yaitu kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*. Sehingga, kajiannya lebih spesifik untuk menggambarkan proses penanaman nilai pendidikan karakter di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura.

## B. Kajian Teori

### 1. Pendidikan Karakter

#### a. Pengertian Pendidikan Karakter.

Pendidikan karakter menurut Al-Qur'an ditujukan untuk mengeluarkan dan membebaskan manusia dari kehidupan yang gelap (tersesat) pada kehidupan yang terang (lurus). Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab (33) ayat 43.

هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا

Artinya: Dialah Yang memberi rahmat kepada kalian) yang membelaskasihani kalian (dan malaikat-Nya) memohonkan ampunan buat kalian (supaya Dia mengeluarkan kalian) supaya Dia terus menerus mengeluarkan kalian (dari kegelapan) yakni kekafiran (kepada cahaya) yaitu keimanan. (Dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman. (Q.S Al-Ahzab 33:43).

Ayat di atas menunjukkan perilaku manusia sehari-hari dari kehidupan yang keliru kepada kehidupan yang benar. Dalam ayat yang lain Allah SWT berfirman.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya

kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata, (Q.S. Al-Jumu'ah 62:2).

Pendidikan karakter dapat mengubah manusia yang biadab (*jahiliyah*) menjadi manusia yang beradab. Menurut Tadzkīrotum Musfiroh, karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), keterampilan (*skills*). Makna karakter itu sendiri sebenarnya berasal dari Bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan pada aplikasi nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

<sup>12</sup>Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.<sup>13</sup>

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan

<sup>12</sup> M. Syaifuddin Zuhriy, *Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf*, Volume 19 No. 2, November 2011, hlm. 292.

<sup>13</sup> Nur Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011), hlm. 18-19.



pelatihan.<sup>14</sup> Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I pasal 1 dikemukakan bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>15</sup>

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>16</sup> Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah sebuah perjuangan bagi setiap individu untuk menghayati kebebasannya dalam relasi mereka dengan orang lain dan lingkungannya. Sehingga ia dapat mengukuhkan dirinya sebagai pribadi yang unik dan khas dan memiliki integritas moral yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>17</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>18</sup> Pendidikan karakter merupakan upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Dalam hal ini, karakter berkaitan dengan tingkah laku

<sup>14</sup> Istighfatur Rahmadiyah, *Pendidikan Etika* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 52.

<sup>15</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 40.

<sup>16</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 3.

<sup>17</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 162.

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 623.

manusia.<sup>19</sup> Sehingga manusia yang berkarakter akan menunjukkan tingkah laku yang terpuji. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etika peserta didik. Dan merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, *fairness*, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan oranglain.<sup>20</sup>

Dalam mewujudkan pendidikan karakter, tidak dapat dilakukan tanpa penanaman nilai-nilai. Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu:<sup>21</sup>

- a) Karakter cinta Tuhan dan segenapciptaan-Nya.
- b) Kemandirian dan tanggungjawab.
- c) Kejujuran/amanah, diplomatis.
- d) Hormat dan santun.
- e) Dermawan, suka tolong-menolong dan gotongroyong/kerjasama.
- f) Percaya diri dan pekerja keras.
- g) Kepemimpinan dan keadilan.
- h) Baik dan rendah hati.

<sup>19</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter di Pesantren* (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2010), hlm. 6-7

<sup>20</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 43.

<sup>21</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 77-78.

i) Karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

b. Tujuan Pendidikan Karakter.

Pendidikan karakter dapat mendamaikan manusia yang bermusuhan menjadi bersaudara dan menyelamatkan manusia yang berada di tepi jurang kehancuran, menjadi manusia yang selamat dunia akhirat. Allah SWT berfirman:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

*Artinya* “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuhan-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”(Q.S.Al-‘Imran 3:103).

Tujuan pendidikan karakter yang demikian, telah berhasil dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, Abul Hasan Ali al-Hasani al-Nadwi berkata: Muhaamd bin Abdullah diutus Allah sebagai Nabi dan Rasul tepat dalam keadaan dunia laksana suatu bangunan yang sedang digoncang hebat sekali oleh gempa, sehingga semua isinya berantakan tidak berada di tempat semestinya. Ada sebagian dari tiang-tiang dan

perkakasnya yang rusak dan hancur, ada yang miring dan bengkok, ada yang bergeser dari tempatnya semula pindah ke tempat yang lain yang tidak pantas, dan ada juga yang tumpang tindih saling bertumpuk.<sup>22</sup>

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharap secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut di mata masyarakat luas.<sup>23</sup>

Pendidikan karakter menjadi penting untuk ditanamkan mengingat orang yang berilmu tanpa karakter adalah sumber malapetaka dan kerusakan di negara kita. Maka dari itu, sekolah perlu merancang format dan menerapkan pendidikan karakter supaya menghasilkan lulusan yang tidak hanya menjadi anak yang pintar, tetapi juga berintegritas tinggi, loyal, peduli terhadap sesama, hormat, taat

<sup>22</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 166-167.

<sup>23</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 9.

aturan, dan bertanggung jawab. Wajah Indonesia bukannya tidak ada perkembangan, melainkan sudah menunjukkan tanda-tanda kebangkitan yang cukup signifikan. Namun tahapan perkembangan tersebut tidak disertai dengan semakin meningkatnya aspek keteladanan yang diberikan tenaga pendidik bagi siswanya. Krisis keteladanan dalam dunia pendidikan merupakan problem yang cukup serius dalam membentuk karakter anak didik. Bagaimanapun, pendidikan sesungguhnya bertujuan untuk memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan dan melaksanakan setiap aktivitas yang berkaitan dengan nilai-nilai moralitas dan agamasekalipun.<sup>24</sup>

#### c. Proses Penanaman Nilai dalam Karakter

Menurut Thomas Lickona ada tiga komponen penting dalam membangun pendidikan karakter yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral) dan *moral action* (perbuatan bermoral).<sup>25</sup> Ketiganya inilah yang kemudian menjadi pondasi pendidikan karakter di perkembangan manajemen pendidikan kita.

*Pertama*, Pengetahuan moral. Pada aspek ini Thomas Lickona menjelaskan ada beberapa aspek pengetahuan moral yang meliputi *Moral awareness*, *Knowing moral values*, *Perspective taking*, *Moral*

<sup>24</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 52.

<sup>25</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character; Mendidik untuk Membentuk Karakter* (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2015), hlm. 85-100.

*reasoning, Decision making, dan Self-knowledge.*<sup>26</sup> Dalam hal ini peneliti akan mengkaji hal yang berkenaan dengan yang demikian tersebut. Misalnya seperti, kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, dan tinjauan yang diambil oleh masyarakat pesantren dalam membangun sikap multikultural.

*Kedua, Perasaan moral.* Pada aspek ini berisi tentang hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri, dan kerendahan hati. Sebagaimana penjelasan ini, dalam penelitian ini juga akan menjelaskan tentang beberapa perasaan yang dimiliki oleh masyarakat pesantren dalam membangun sikap multikulturalnya.

*Ketiga, Tindakan moral.* Pada konteks ini berkaitan dengan kompetensi, keinginan, dan Kebiasaan.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini, peneliti juga akan mengkaji keinginan dan kebiasaan perilaku multikultural yang dilakukan oleh masyarakat pesantren.

Pendapat Linckona ini memberikan pandangan bahwa dalam membentuk sikap diperlukan tiga komponen penting. Adapun ketiganya adalah komponen pemahaman multikultural, kesadaran multikultural dan tindakan multikultural. Dari tiga komponen tersebut akan menjadi dasar pembahsan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

#### d. Nilai- Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, yaitu agama,

<sup>26</sup> Thomas Lickona, *Educating for...* hlm. 84.

<sup>27</sup> Thomas Lickona, *Educating for...* hlm. 85.

pancasila, budaya, dan tujuan Pendidikan Nasional. Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan Nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Dengan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk siswa berfikir rasional, dewasa, dan bertanggungjawab; mengembangkan sikap mental yang terpuji; membina kepekaan sosial anak didik; membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan; membentuk kecerdasan emosional; membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggungjawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.<sup>28</sup>

Adapun nilai dan deskripsi nilai pendidikan karakter adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu

<sup>28</sup> Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 39.

<sup>29</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Arruz Media, 2011), hlm. 39-42.

		dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya



	Komunikatif	untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. <sup>30</sup>

Nilai- nilai pendidikan karakter ini sangat relevan dengan apa yang diterapkan di pondok pesantren yang sudah di kaji oleh semua santri, ketika peneliti melakukan observasi di pondok pesantren Miftahul Ulum Karngdurin Sampang Madura ditemukan bahwa pondok

<sup>30</sup> Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2013), hlm. 90.

tersebut sudah menerapkan nilai- nilai pendidikan karakter sebagaimana yang telah ditersebutkan pada tabel diatas.

e. Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Pondok Pesantren

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia, pesantren memberikan perhatian penting terhadap nilai dan praktik kemandirian. Para santri sejak dini dididik untuk menjadi pribadi yang mandiri agar bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan dan masa depan kehidupannya. Masa-masa penanaman nilai kemandirian dipesantren inilah yang seringkali disebut banyak kalangan memberikan kontribusi pada pembentukan kepribadian manusia yang bertanggung jawab.<sup>31</sup>

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam pondok pesantren ialah jiwa dan filsafat hidup serta orientasi pendidikan pondok pesantren. Sehubungan dengan nilai ini, pondok pesantren pada umumnya mempunyai apa yang disebut pancajiwa yang selalu mendasari dan mewarnai seluruh kehidupan santri, yaitu: kemandirian, keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah islamiyah, dan kebebasan.<sup>32</sup>

a) Kemandirian

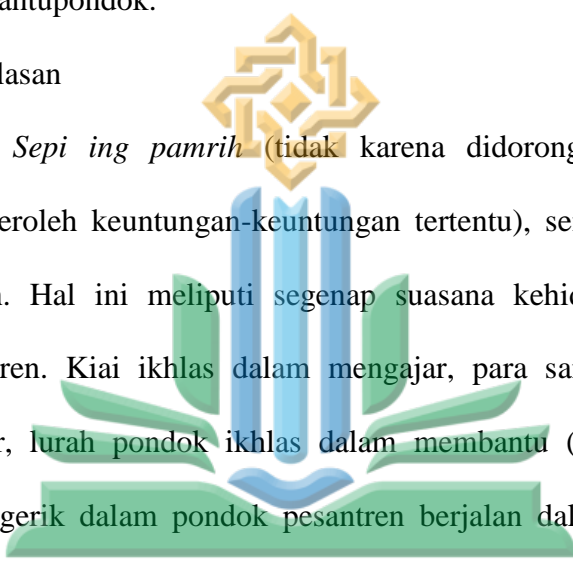
Jiwa kemandirian adalah jiwa kesanggupan menolong diri sendiri atau berdikari. Didikan inilah yang merupakan senjata hidup yang ampuh. Berdiri bukan saja dalam arti bahwa santri selalu

<sup>31</sup> Lanny Octavia, Ibi Syatibi dkk, Pendidikan Karakter berbasis Tradisi Pesantren (Jakarta: Renebook, 2014), hlm. 214.

<sup>32</sup> Asep Kurniawan, Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren dalam Menjawab Krisis Sosial, "Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi 4, No.2 (Cirebon 2015) : 1-19, [https:// doi:10.24235/edueksos.v4i2.660](https://doi.org/10.24235/edueksos.v4i2.660).

belajar dan berlatih mengurus segala kepentingan sendiri, tetapi juga pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan dan belas kasihan orang lain. Itulah *zelp berdruijing* system (sama-sama memberikan iuran dan sama-sama dipakai). Dalam pada itu tidak bersikap kaku sehingga menolak orang-orang yang hendak membantupondok.

b) Keikhlasan



*Sepi ing pamrih* (tidak karena didorong oleh keinginan memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu), semata-mata karena ibadah. Hal ini meliputi segenap suasana kehidupan di pondok pesantren. Kiai ikhlas dalam mengajar, para santri ikhlas dalam belajar, lurah pondok ikhlas dalam membantu (asistensi). Segala gerak-gerik dalam pondok pesantren berjalan dalam suasana yang mendalam. Dengan demikian, terdapat suasana hidup yang harmonis antara kiai yang disegani dan santri yang taat yang penuh cinta serta hormat dengan segala keikhlasannya. Setiap santri mengerti dan menyadari arti lillah, beramal, takwa, dan arti ikhlas.

c) Kesederhanaan

Kehidupan dalam pondok pesantren diliputi kesederhanaan, tetapi agung. Sederhana bukan berarti pasif (Bahasa Jawa: *nrimo*) dan bukan karena kemiskinan. Tetapi mengandung unsur kekuatan dan ketabahan hati, penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan

hidup dengan segala kesulitan. Maka dibalik kesederhaan itu terpancarlah jiwa besar, berani maju terus dalam menghadapi perjuangan hidup, dan pantang mundur dalam segala keadaan. Bahkan disinilah hidup tumbuhnya mental/ karakter yang kuat, yang menjadi syarat bagi suksesnya perjuangan dalam segi kehidupan.

d) Ukhuwah Islamiyah

Kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana persaudaraan akrab sehingga segala kesenangan dirasakan bersama dengan jalinan perasaankeagamaan, ukhuwah (persaudaraan) ini. Bukan saja selama di dalam pesantren, tetapi juga mempengaruhi ke arah persatuan umat dalam masyarakat sepulangnya dari pondok pesantren.

e) Kebebasan

Bebas dalam berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depannya, dalam memilih jalan hidup di dalam masyarakat. Kelak bagi para santri, dengan berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi kehidupan. Kebebasan itu sampai kepada bebas pengaruh asing/kolonial. Hanya saja dalam kebebasan ini seringkali ditemui unsur-unsur negatif, yaitu apabila kebebasan disalahgunakan, sehingga terlalu bebas (liberal), kehilangan arah dan tujuan atau prinsip. Sebaliknya, ada pula yang terlalu bebas (untuk tidak dipengaruhi), berpegang teguh pada tradisi yang dianggap paling baik sendiri yang telah pernah menguntungkan pada zamannya, sehingga tidak hendak menoleh ke arah keadaan sekitar

dengan perubahan zamannya, dan tidak memperhitungkan masa depannya. Akhirnya tidak bebas lagi, karena mengikatkan diri kepada yang diketahui itu saja.

Adapun nilai-nilai tradisi pesantren yang dapat dijadikan pedoman pengembangan nilai-nilai karakter bangsa adalah *tasamuh*, *tawassuth*, dan *tawazun*. *Tasamuh* berarti toleran di dalam menyikapi perbedaan pendapat. *Tawassuth* berarti sikap tengah yang berintikan keadilan ditengah kehidupan bersama, serta menjadi panutan, bertindak lurus, bersifat membangun, dan tidak ekstrem. *Tawazun* berarti keseimbangan dalam berkhidmat kepada Allah SWT, berkhidmat kepada sesama manusia, dan kepada lingkungan serta keselarasan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan.

f. Pendidikan Karakter dalam Islam

Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seseorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.

Menurut etimologi Bahasa Arab, akhlak adalah bentuk masdar (infinitif) dari kata *akhlaka, yukhliq, ikhlaqan* yang memiliki arti perangai (*as-sajiyah*), kelakuan, tabiat, atau watak dasar (*ath-thabi'ah*), kebiasaan atau kelaziman (*al- adat*), peradaban yang baik (*al-muru'ah*), dan agama (*ad-din*). Kata khuluqu juga ada yang menyamakannya dengan kesusilaan, sopan santun, serta gambaran sifat batin dan lahiriah manusia. Sedangkan secara terminologi ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilakumanusia.<sup>33</sup>

Akhlak merupakan fondasi dasar sebuah karakter diri. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam Islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada pada kondisi apapun. Tentu saja, hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Akhlaklah yang membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya. Tanpa akhlak manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang terhormat. Pembinaan akhlak merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Karena tujuan pendidikan dalam Islam adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa melalui ilmu pengetahuan, keterampilan, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Islam.

---

<sup>33</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 72.

Para tokoh pendidikan abad-abad lampau juga menekankan pentingnya pendidikan akhlak sebagai salah satu landasan dasar dari sebuah proses pembentukan karakter dalam pendidikan. Akhlak merupakan sebuah sikap yang menjadi bagian dari ciri khas, karakter, dan kepribadian yang telah melekat pada diri manusia. Atau dengan kata lain, akhlak dapat dimaknai sebagai kualitas-kualitas mental, sikap dan perilaku pada diri manusia yang berhubungan dengan SangKhalik.

Implementasi akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi rasul, bersemi nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab 33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah” (Q.S. Al- Ahzab 33:21)

Dalam suatu hadits juga dinyatakan, “Sesungguhnya aku diutus di dunia itu tak lain untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti yang mulia.” (HR. Ahmad)

Pada sisi lain pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan perbuatan. Pembentukan karakter dapat diibaratkan sebagai pembentukan seseorang menjadi *body builder* (binaragawan)

yang memerlukan latihan otot-otot akhlak secara terus menerus agar menjadi kokoh dan kuat.<sup>34</sup>

## 2. Pembelajaran *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*

### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, BabI Pasal 1 Ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>35</sup> Menurut Brown pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman atau instruksi.<sup>36</sup>

Pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara aktif, efektif dan inovatif. Pembelajaran merupakan suatu yang kompleks, artinya segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran harus merupakan suatu yang sangat berarti baik ucapan, pikiran maupun tindakan.<sup>37</sup>

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam system pembelajaran terdiri

<sup>34</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab . . .*, hlm. 36.

<sup>35</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 2.

<sup>36</sup> Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset* (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 11.

<sup>37</sup> Udin Syaefuddin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 124.



dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Material meliputi buku- buku, papan tulis, slide, film, audio, video, dan lain sebagainya. Fasilitas dan perlengkapan meliputi ruangan kelas, perlengkapan audio visual dan juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.<sup>38</sup>

Beberapa definisi diatas tentu tidak bersifat mutlak maka masih memungkinkan muncul definisi-definisi yang lain, diantara kesemuanya tetap ada titik kesamaan definisi. Titik kesamaan tersebut yaitu pembelajaran adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk membuat siswa atau peserta didik belajar (mengubah tingkah laku untuk mendapatkan kemampuan baru) yang berisi suatu sistem atau rancangan untuk mencapai suatu tujuan.

b. Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*

Dalam dunia pesantren asal-usul penyebutan atau istilah dari Adabul 'Alim Wal Muta'alim belum diketahui secara pasti. Penyebutan ini didasarkan pada sudut pandang yang berbeda. Sebutan *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* itu sendiri sebenarnya merupakan sebuah ejekan dari pihak luar, yang mengatakan bahwa *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* itu kuno, ketinggalan zaman, memiliki kadar keilmuan yang rendah, dan lain sebagainya. Hal ini senada dengan apa yang dinyatakan oleh Masdar F. Mas'udi:

<sup>38</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan dan pembelajaran* ( Jakarta :Bumi Aksara, 2003), hlm.57.

“kemungkinan besar sebutan itu datang dari pihak orang luar dengan konotasi yang sedikit menjelek. Terlepas dengan maksud apa dan oleh siapa dicetuskan, istilah ini telah semakin memasyarakat baik di luar maupun di lingkungan pesantren.<sup>39</sup> Imam Bawani dalam buku “Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam”, memberikan batasan term *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim* yaitu kitab-kitab berbahasa Arab yang dikarang oleh ulama’ masa lalu, khususnya pada abad pertengahan.<sup>40</sup>

Adapun pengertian umum yang beredar dikalangan pemerhati pesantren adalah: bahwa *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim* selalu dipandang sebagai kitab-kitab keagamaan yang berbahasa Arab, atau berhuruf Arab, sebagai produk pemikiran ulama-ulama lampau (*As-Salaf*) yang ditulis dengan format khas pra-moderen, sebelum abad ke-17-an M. dalam rumusan yang lebih rinci definisi *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim* adalah: a) ditulis oleh ulama-ulama “asing”, tetapi secara turun temurun menjadi referensi yang dibuat pedoman oleh para ulama Indonesia, b) ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang “independen”, dan c) ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemah atas kitab karya ulama “asing”.<sup>41</sup>

<sup>39</sup> M. Darwam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren* (Jakarta: P3M, 1985), hlm. 55.

<sup>40</sup> Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm. 135.

<sup>41</sup> Sa'id Aqiel Siradj dkk, *Pesantren Masa Depan* (Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004), hlm 222.

Berdasarkan paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* merupakan salah satu kitab yang berpedoman pada Al- Qur'an dan Hadits, ijma' dan qiyas. Pembahasan dalam kitab ini setidaknya bisa diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) bagian. Bagian pertama membahas tentang keutamaan ilmu, keutamaan belajar, dan mengajarkannya. Bagian kedua membahas tentang etika seorang dalam tahap pencarian ilmu. Bagian ketiga membahas tentang etika seseorang ketika sudah menjadi alim atau dinyatakan lulus dari lembaga pendidikan. Secara lebih terperinci dapat dijelaskan bahwa dalam kitab ini terdapat 8 (delapan) bab atau pembahasan, ditambah dengan satu lagi khutbah kitab (pendahuluan). Bab pertama membahas tentang keutamaan ilmu, keutamaan belajar, dan keutamaan mengajar. Dalam bab ini terdapat satu pasal yang menekankan bahwa keutamaan-keutamaan tersebut dikhususkan kepada para ulama yang benar-benar mengamalkan ilmunya. Bab kedua menjelaskan mengenai 10 (sepuluh) etika seorang murid terhadap dirinya sendiri. Bab ketiga membicarakan tentang 12 (dua belas) etika seorang murid terhadap gurunya. Bab keempat membicarakan tentang 13 (tiga belas) etika yang harus dipegangi seorang murid dalam kaitannya dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari. Bab kelima membahas tentang 20 (dua puluh) etika seorang alim (lulus belajar) terhadap dirinya sendiri. Bab keenam adab seorang

alim (lulus belajar) dalam kaitannya dengan bidang ilmu yang sudah ia kuasai dan ajarkan. Bab ketujuh membahas tentang etika seorang alim (lulus belajar) dalam kaitannya dengan murid yang dia mengajarnya. Dan bab kedelapan membahas tentang etika seorang alim terhadap buku pelajaran yang diajarkan.<sup>42</sup>

Kaitannya penanaman nilai karakter santri dengan pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*, santri selalu didoktrin dan didorong untuk mempraktikkan dan membiasakan perilaku-prilaku baik atau akhlakul Mahmudah (akhlak terpuji). Dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* terdapat sepuluh macam tatakrama pelajar terhadap dirinya sendiri, yaitu:

Pertama, Pelajar hendaknya mensucikan hatinya dari segala sesuatu yang mempunyai unsur penipuan, kotoran, rasa dendam, hasud, keyakinan yang jelek, dan budi pekerti yang tidak baik, hal itu dilakukan supaya ia pantas untuk menerima ilmu, menghafalnya, menuju kedalaman makna yang tersirat di dalamnya.

Kedua, Harus memperbaiki niat dalam mencari ilmu, yaitu dengan tujuan untuk mencari ridha Allah SWT, serta mampu untuk mengamalkannya, menghidupkan syari'at islam, untuk menerangi hati, untuk menghiasi bathin dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan tidak bertujuan untuk memperoleh tujuan-tujuan

<sup>42</sup> <https://www.nu.or.id/pustaka/menengok-isi-kitab-adab-al-alim-wal-muta-allim-karya-kh-hasyim-asy-ari-nT3ot>

duniawi, misalnya ingin menjadi pemimpin, mencari jabatan, mencari harta benda, mengalahkan teman saingannya, dan tujuan agar supaya dihormati masyarakat, serta ingin menjadi bahan perhatian dalam sebuah majelis dan lain sebagainya.

Ketiga, harus berusaha sesegera mungkin memperoleh ilmu diwaktu masih muda dan sisa umurnya. Jangan sampai tertipu dengan menunda-nunda belajar dan terlalu banyak berangan-angan karena setiap jam akan melewati umurnya yang tidak mungkin diganti ataupun ditukar. Seorang pelajar harus memutuskan urusan-urusan yang merepotkan dirinya, juga perkara yang dapat menghalangi kesempurnaannya dalam mencari ilmu serta mengerahkan kemampuan dan kesungguhan dalam menggapai keberhasilan. Maka sesungguhnya hal itu akan memutus jalannya proses belajar.

Keempat, santri harus menerima apa adanya, baik minuman atau pakaian yang mudah ia dapat, dan sabar atas kehidupan yang berada dibawah garis kemiskinan yang ia alami dalam mencari ilmu, serta mengumpulkan morat maritnya hati dari banyaknya keinginan, sehingga sumber-sumber hikmah mengalir kedalam hati . Imam Syai'i Rahmatullah berkata :

لا يفلح من طلب العلم بعزّة النفس وسعة المعيشة ولكن من طلبه بذلّة النفس  
وضيق العيش وخدمة العلماء أفلح.

Artinya: Tidak akan beruntung orang yang mencari ilmu apabila disertai dengan kemuliaan diri dan kehidupan yang serba

cukup, akan tetapi orang yang mencari ilmu dengan perasaan hina, kehidupan yang sulit, khitmah ulama' maka dialah orang yang bias beruntun.

Kelima, Pelajar harus bias membagi seluruh waktu siang dan malam dan menggunakan setiap kesempatan dari umurnya sebab umur yang tersisa itu tidak bisa dibeli. Waktu yang paling ideal dan baik digunakan oleh para pelajar adalah waktu sahur digunakan untuk menghafalkan, waktu pagi digunakan untuk membahas pelajaran, waktu tengah hari digunakan untuk menulis dan waktu malam digunakan untuk meninjau ulang dan mengingat pelajaran. Sedangkan tempat yang paling baik digunakan untuk menghafalkan adalah di dalam kamar dan setiap tempat yang jauh dari perkara yang bisa membuat lalai. Menghafalkan pelajaran didepan tumbuh-tumbuhan, tanaman-tanaman yang hijau, di tepi sungai dan ditempat yang ramai karena itu semua dapat merusak konsentrasi.

Keenam, harus mempersedikit makan dan minum, karena kalau perut dalam keadaan kenyang maka akan menghalangi semangat ibadah dan badan menjadi berat. Salah satu faidah mempersedikit makan adalah badan menjadi sehat dan mencegah penyakit tubuh karena penyebab datangnya penyakit adalah banyak makan minum.

Ketujuh, harus mengambil tindakan pada dirinya sendiri dengan sifat wara'i (menjaga diri dari perbuatan yang bisa merusak

harga diri) serta berhati-hati dalam setiap keadaan, memperhatikan kehalalan baik berupa makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan setiap sesuatu yang ia butuhkan, agar hatinya terang dan pantas menerima ilmu, cahaya ilmu dan mengambil kemanfaatannya.

Kedelapan, harus mempersedikit makan yang menjadi sebab tumpulnya otak, lemahnya panca indra seperti buah apel yang asam, kacang sayur, minum cuka, negitu juga makanan yang menimbulkan dahak.

Kesembilan, harus berusaha mengurangi tidur selama tidak menimbulkan bahaya pada tubuh dan akal pikiran. Jam tidur tidak boleh melebihi dari delapan jam sehari semalam. Dan itu sepertiga dari waktu satu hari (24 jam).

Kesepuluh, harus meninggalkan pergaulan karena meninggalkannya sangat penting dilakukan bagi pencari ilmu khususnya para santri, apalagi bergaul dengan lain jenis. Jika terlalu banyak bermain atau bergaul tanpa banyak berfikir maka ia sudah banyak mencuri kesempatan untuk meninggalkan menuntut ilmu, sementara resiko dari pergaulan bebas itu dapat menyia-nyiakan umur dan berakibat pada hilangnya kepercayaan dalam beragama. Apabila ia membutuhkan teman maka carilah teman yang shaleh, kuat agamanya, takut kepada Allah, wara'i, bersih

hatinya karena kalau ia lupa maka akan ada orang yang dapat membantu untuk memberi nasihat.<sup>43</sup>

c. Pentingnya Pembelajaran *Adabul 'Alim Wal Muta'alim*

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah melalui Nabinya yang terpilih yaitu Nabi Muhammad SAW yang dibekali dengan buku kitab suci yang bernama Alqur'an, sebuah buku yang mengandung visi moral yang luar biasa. Bermula dari kitab suci tersebut, dikemudian hari muncul banyak pemikir, pengkaji dan penafsir yang dilakukan oleh para ulama serta para cendekia muslim yang mengarang kitab-kitab dari ijtihad mereka untuk mencari suatu hukum yang tidak dijelaskan dalam dua pedoman kita yaitu, AlQur'an dan Al-Hadits.

Perlunya pengkajian atau pembelajaran *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* adalah: 1) sebagai pengantar bagi langkah ijtihad dan pembinaan hukum Islam kontemporer, 2) sebagai materi pokok dalam memahami, menafsirkan dan menerapkan bagian hukum positif yang masih menempatkan hukum Islam atau madzhab fikih tertentu sebagai hukum, baik secara historis maupun secara resmi. 3) sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan umat manusia secara universal dengan memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu hukum sendiri melalui studi perbandingan hukum (dirasah al-

<sup>43</sup> Hasyim 'Asy'ari, *Adabul Alim Walmuta'allim* (Jombang: Ma'had Tebuireng, tt), hlm. 24.



qanun al-muqaran)<sup>44</sup>, 4) sesuai dengan tujuan pengajian *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* adalah untuk mendidik calon-calon ulama.<sup>45</sup>

Sebenarnya *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* tersebut tidak hanya menjelaskan tentang hukum- hukum melainkan juga membicarakan sejarah tentang kehidupan Nabi, perang, para ulama, dan lain sebagainya. Ketika kita bicara sejarah, fikiran kita mundur dan menatap ke masa lampau, kita akan mencontoh keprilaku-prilaku orang-orang terdahulu yang berhasil dalam usahanya. Jadi manfaat kita belajar *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* adalah mengetahui hukum-hukum Islam secara mendalam dan juga mengetahui sejarah orang-orang terdahulu.

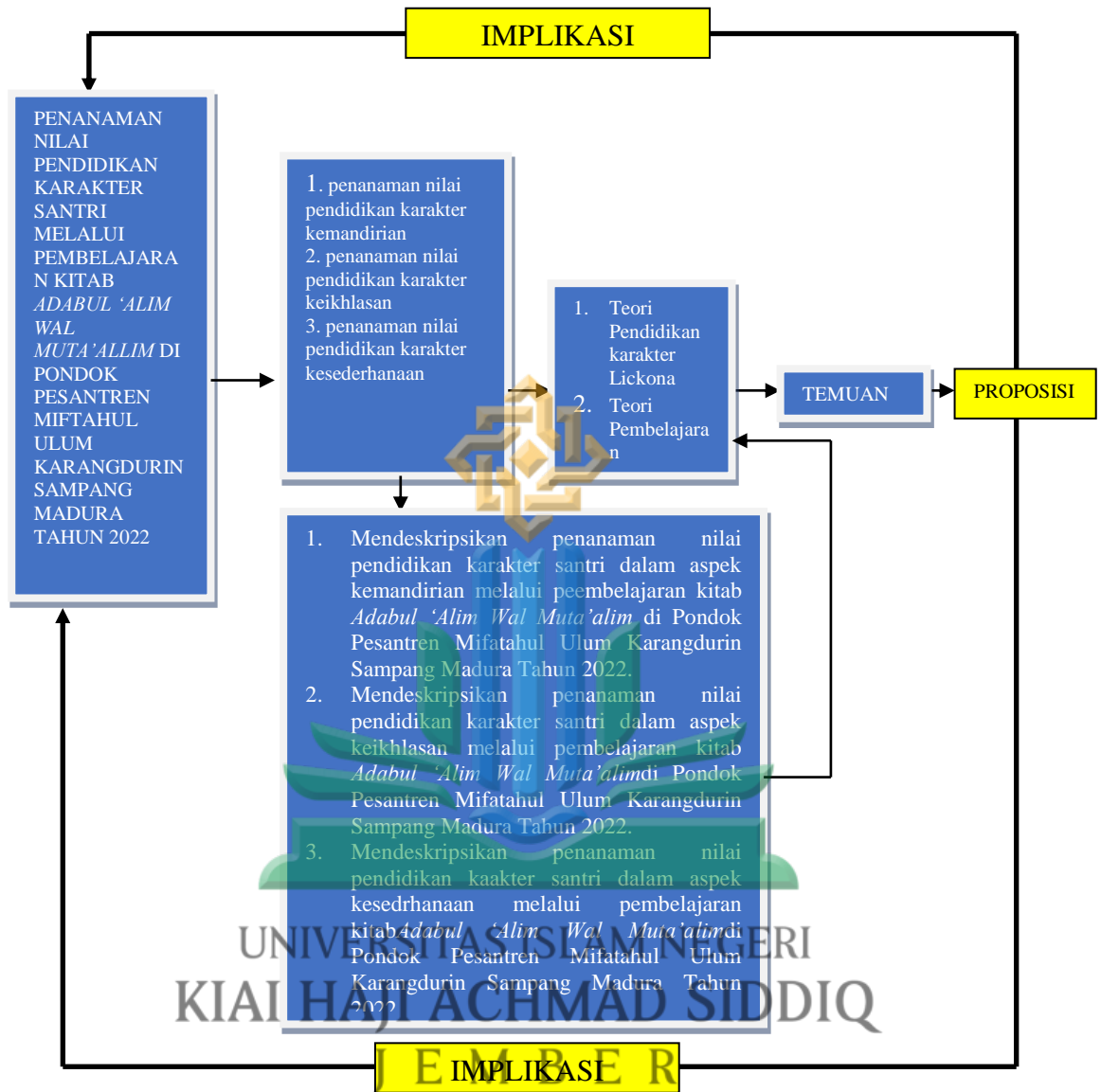


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>44</sup> Musdah Mukia, *Kitab Kuning, Ensiklopedi Islam, IV*, hal 133

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2003), hal 11

**C. Kerangka Konseptual**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, dan tindakan dan lain-lain.<sup>46</sup> Jenis pendekatan ini disebut juga penelitian naturalistik, sebab situasi lapangan penelitian bersifat natural, tanpa dimanipulasi atau bahkan diatur dengan eksperimen dan tes.<sup>47</sup> Peneliti mencoba untuk menggali makna, memahami fenomena secara menyeluruh agar mendapatkan gambaran yang jelas serta holistik dalam pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura. Oleh karena itu, penulisan tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*Case Study*).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Desa Tambah Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang Provinsi Jawa Timur. Lokasi pondok pesantren tersebut sangat strategis karena masih bisa dijangkau oleh angkutan umum. Pondok pesantren ini berada diperbatasan timur daya antara Kabupaten Sampang dan Pamekasan. Jarak tempuh  $\pm 5$  km dari perbatasan kabupaten Pamekasan. Pemilihan lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan antara lain Pondok Pesantren Miftahul

---

<sup>46</sup> Lexy Moleong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6 .

<sup>47</sup> S. Nasution, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Tarsito, 2003), hlm. 18.

Ulum Karangdurin masih memprioritaskan kesalafannya dan intens mengajarkan berbagai kitab kuning khususnya kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* sebagai instrumen untuk menguatkan pendidikan karakter para santri utamanya pada tingkat *'Ulya*. Hal ini dapat memberikan keunikan tersendiri, sebab penanaman karakter dilakukan dengan instrumen kitab kuning baik bagi santri atau alumni sampek saat ini. Hal lain yang mendukung adalah prestasi santri seperti lomba Musabaqah Antar Murid Madrasah Ranting (Muammar) tingkat nasional yang diadakan setiap tahun sekali oleh Pondok Pesantren Sidogiri sehingga santri pondok pesantren Miftahul Ulum Karangdurin sering meraih juara umum. Selain itu, pondok pesantren Miftahul Ulum Karangdurin memiliki perkembangan yang cukup pesat baik dari segi kepercayaan masyarakat sekitar, sumber daya manusia atau sarana dan prasarana.

### C. Kehadiran Peneliti.

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian menjadi syarat mutlak suksesnya proses pengumpulan data, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui situasi yang sebenarnya. Selain itu, Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang

serba tidak pasti itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.<sup>48</sup>

#### D. Subyek Penelitian

Teknik penentuan subyek/informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* artinya peneliti menentukan subyek penelitian dengan tujuan tertentu dan pertimbangan tertentu untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan, yakni mereka yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan dan hal hal lain yang dapat dijadikan sumber penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. KH. Ahmad Fauzan Zaini selaku pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura dan pengajar kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*.
2. Ustad Abdul Manan selaku sekretaris umum di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura.
3. Ustad Maskur sebagai guru dan pengurus dibidang ketertiban dan keamanan santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura.
4. Abd. Syakur sebagai santri aktif tingkat *'Ulya* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura.

<sup>48</sup> Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* ( Bandung: Alfabeta). hlm. 223.

## E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data yang valid. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.<sup>49</sup> Observasi juga merupakan suatu tehnik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap aktifitas yang sedang berlangsung dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif dan melengkapinya dengan format atau blangko penggunaan instrumen.<sup>50</sup>

Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Santri, misalnya penanaman nilai melalui pemberian kewenangan atau tugas untuk memasak dan mencuci sendiri tanpa pamrih atas segala sesuatu yang dikerjakan serta penanaman nilai kesederhanaan, antara lain kesederhanaan dalam berpakaian, potongan rambut, makanan, tempat tidur, berbicara santun bagi santri.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini diantaranya:

- a. Kondisi objek penelitian.
- b. letak geografis objek penelitian.

<sup>49</sup> Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitati...*, hlm. 226.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 197.

- c. Praktik penanaman nilai karakter santri dalam aspek kemandirian, keikhlasan dan kesederhanaan. Misalkan santri mencuci dan memasak sendiri atau diberi kewenangan atau tugas menyapu halaman secara bergantian tanpa pamrih, dan memakan makanan seadanya yang penting halal.

## 2. Wawancara (*interview*)

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Interview akan dilakukan guna mengumpulkan data tentang penanaman nilai pendidikan karakter santri dalam aspek kemandirian seperti pemberian tugas atau wewenang yang wajib dijalankan tanpa bergantung pada orang lain. Penanaman nilai pendidikan karakter santri dalam aspek keikhlasan, seperti melaksanakan tugas atau wewenang yang diamanahkan tanpa pamrih atas segala sesuatu yang dikerjakan serta penanaman nilai kesederhanaan, antara lain kesederhanaan dalam berpakaian, potongan rambut, makan, tidur, berbicara, bersikap, dan bahkan dalam pola berpikir santri.

Interview yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Penanaman nilai pendidikan karakter kemandirian santri melalui pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin.
- b. Penanaman nilai pendidikan karakter keikhlasan santri melalui pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pondok Pessantren Miftahul Ulum Karangdurin.
- c. Penanaman nilai pendidikan karakter kesederhanaan santri melalui pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin.

### 3. Dokumenter

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>51</sup> Adapun data yang ingin diperoleh dari bahan dokumenter adalah:

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Karangdurin Tambah Karangpenang Sampang Madura.
- b. Struktur organisasi pengurus dan asatidz Pondok Pesantren Miftahul Karangdurin Tambah Karangpenang Sampang Madura.
- c. Data Santri Pondok Pesantren Miftahul Karangdurin Tambah Karangpenang Sampang Madura.

---

<sup>51</sup> Sugiono, *Metode...* hlm.85.



- d. Denah lokasi Pondok Pesantren Miftahul Karangdurin Tambah Karangpenang Sampang Madura.
- e. Data mengenai sarana dan prasarana Pondok Pesantren Miftahul Karangdurin Tambah Karangpenang Sampang Madura.
- f. Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*.
- g. Foto atau video kegiatan pengasuh (kyai) dan asatidz dalam pelaksanaan penanaman nilai pendidikan karakter santri dalam aspek kemandirian, keikhlasan dan kesederhanaan melalui pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*.
- h. Dokumen lain yang relevan diperoleh tentang pelaksanaan penanaman nilai pendidikan karakter santri dalam aspek kemandirian, keikhlasan dan kesederhanaan melalui pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.

#### **F. Analisis data**

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terusmenerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana:<sup>52</sup>

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data ini yang paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>53</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak,

<sup>52</sup> Miles, M.B, Huberman, dan Saldana, *J. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi (Jakarta: UI Press,2014), hlm.31.

<sup>53</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.252.

karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan

### **G. Keabsahan data**

Teknik keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>54</sup>

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara kepada narasumber pada waktu yang tepat sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel.

### **H. Tahap-tahap penelitian**

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Kualitatif & Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 241.

## 1. Tahap pra lapangan.

### a. Menyusun rancangan lapangan

Dalam menyusun rancangan penelitian ini peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Judul penelitian
- 2) Latar belakang penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Metode pengumpulan data

### b. Mengurus perizinan

Dengan surat pengantar yang ditentukan program studi, peneliti memohon izin kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember. Dengan demikian peneliti telah mendapat perizinan untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang.

### c. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari kepustakaan dan mengetahui melalui orang di lembaga tersebut tentang situasi dan kondisi di tempat penelitian tersebut.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai penanaman nilai karakter santri yakni instrumen observasi, wawancara, dokumentasi.

**2. Tahap pekerjaan lapangan**

Setelah persiapan di anggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

**3. Tahap analisis data**

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin masih ada yang perlu direvisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal, laporan yang sudah selesai sudah siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak yang terkait.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Paparan Data dan Analisis

Dalam bab ini berisi deskripsi tentang data-data hasil penelitian yang menggunakan metode dan prosedur yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Sesuai dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, maka dibawah ini adalah pemaparan data yang peneliti temukan baik dengan wawancara, dokumentasi dan observasi terkait penanaman nilai pendidikan karakter santri melalui pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di pondok pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura. Dalam tesis ini peneliti fokus pada tiga nilai karakter yang ada dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*, yakni: karakter kemandirian, keikhlasan dan kesederhanaan.

#### 1. ~~Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kemandirian Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2023~~

Pondok pesantren Miftahul Ulum Karangdurin merupakan pondok pesantren yang tetap menjaga tradisi pengajaran kitab kuning. Salah satu kitab kuning yang diajarkan adalah kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*. Pengajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* juga berperan penting dalam pembentukan karakter kemandirian santri melalui beberapa risalah dari pengarang kitab yakni Hadratus Syaikh KH. Muhammad

Hasyim Asy'ari. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin KH.Ahmad Fauzan Zaini, beliau menyampaikan:

“jika bertanya tentang seberapa penting kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* untuk pembentukan karakter mandiri santri. Dalam kitab ini selain membahas tentang bagaimana adab dan akhlak antara santri dengan ustadz ataupun kyai, juga menjelaskan beberapa nilai kemandirian santri, contohnya santri harus dapat mengatur sendiri waktu belajar, bisa membagi seluruh waktunya dari pagi sampai malam, bisa mengambil keputusan atas tindakan terhadap dirinya dalam memilih teman, menjaga diri, makanan dan sebagainya.”<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* merupakan sangat urgen dalam membentuk karakter mandiri santri. KH. Ahmad Fauzan Zaini selaku pengasuh pondok memberikan penjelasan bahwa kitab tersebut membahas bagaimana akhlak santri kepada ustadz dan kyai. Beliau menambahkan dampak pembelajaran kitab tersebut kepada santri yaitu santri bisa giat dalam mengulang pembelajaran yang sudah dipelajari artinya santri bisa belajar mandiri, dan santri dapat membagi waktu antara kepentingan pribadi dan jadwal pondok yang padat serta santri dapat memilih dan mengambil keputusan siapa yang bisa dijadikan teman dan apa yang harus dia makan.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* di pondok pesantren Miftahul Ulum dilaksanakan seminggu sekali hari rabu setelah Isya’. Metode

<sup>55</sup>Wawancara dengan Ahmad Fauzan Zaini Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin, Tanggal 17 Februari 2023

yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* yaitu metode bandongan. Yaitu sekelompok santri mendengarkan kyai yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas kitab dan pada saat yang bersamaan para santri membuat catatan-catatan dalam kitab tersebut. Hal ini seperti dalam gambar 4.1. tentang pembelajaran kitab



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Gambar 4.1 Pembelajaran Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*

Dari Gambar 4.2 di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dilaksanakan pada malam hari serta para santri berkumpul dan membaur menjadi satu untuk mengikuti pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* yang dipimpin oleh kyai dengan metode bandongan.

Ustadz Khobir sebagai ketua satu di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin juga menjelaskan bagaimana pembentukan



karakter kemandirian santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Karangdurin:

“Dalam kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim* lebih banyak menjelaskan tentang akhlak seorang pelajar. Namun lebih dari itu kalo ditanya tentang nilai karakter mandiri di kitab ini, ada bagian-bagian tertentu yang terdapat nilai karakter mandiri dan ini secara tidak langsung sehari-hari juga diterapkan di pondok pesantren. Contoh yang saya ingat tentang bagaimana santri harus dapat mengambil keputusan sendiri, memilih teman, membagi waktu pribadi dan waktu untuk mengaji, dikitab tersebut dijelaskan dan pada praktiknya sehari-hari santri itu memang dituntut untuk mandiri di pondok pesantren.”<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim* berisi nilai karakter mandiri dan secara tidak langsung para santri menerapkan apa yang ada dalam kitab tentang karakter mandiri seperti santri mengambil keputusan sendiri dalam memilih teman, membagi waktu pribadi dan belajar.

Hal ini selaras dengan observasi yang peneliti lakukan, dimana santri setiap harinya tidak ada waktu untuk bersantai, mereka taat dengan jadwal pondok yang telah ditentukan. Dari bangun tidur sampai tidur lagi, kehidupan santri diatur, ditentukan, dari keperluan pribadi dan kepentingan bersama, para santri harus mengikuti peraturan pondok. Bersamaan dengan hal tersebut, peneliti juga melihat santri mengurus keperluan pribadinya dengan baik seperti mencuci pakaian.

<sup>56</sup>Wawancara dengan Ustadz Khobir, Ketua satu Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin, Tanggal 18 Februari 2023



Gambar 4.2. Santri PP. Miftahul Ulum Karangdurin mencuci pakaian

Dari gambar 4.2 dapat diketahui bahwa setiap hari ada waktu luang untuk mengurus keperluan pribadi santri yaitu mencuci pakaian sendiri. Hal ini jelas dapat menumbuhkan jiwa kemandirian santri.

Lebih dari itu, salah satu santri kelas satu Aliyah, Irfan Darwis memberikan keterangan tentang pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*:

“sejauh ini saya sangat terkesan dengan beliau KH. Hasyim Asy'ari pengarang kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*, dari sekian riwayat beliau mampu memotivasi saya dan teman – teman untuk lebih giat mandiri dalam belajar. Karena setiap hasil yang baik merupakan hasil kerja keras kita sendiri, kita sendiri yang menentukan kesuksesan dan keberhasilan kita”<sup>57</sup>.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* memberikan dampak kepada santri giat mandiri dalam belajar.

Abd. Syakur salah satu santri memberikan penjelasan terkait kemandirian santri Pondok Pesantren Miftahul Uum Karangdurin

<sup>57</sup>Wawancara dengan Irfan Darwis, Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin, Tanggal 18 Februari 2023

“Disini kita dituntut untuk mandiri dalam segala hal. Kita dituntut mandiri dalam mengambil keputusan, pengelolaan keuangan, mencuci pakaian, memasak dan sebagainya. Hal ini saya sangat bangga dengan tuntutan penanaman nilai kemandirian santri yang diterapkan di pondok pesantren ini sehingga ketika nanti sudah boyong atau pulang kerumah dan menghadapi kehidupan yang lebih berat di masyarakat tidak akan bingung lagi sebab sudah terbiasa mandiri dipesantren, karena tak semua anak berani untuk hidup mandiri”<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* memberikan dampak kepada santri untuk dapat mengelola keuangan sendiri, mencuci pakaian sendiri, dan memasak. Hal ini membentuk santri agar memiliki karakter mandiri ketika sudah berada di tengah-tengah masyarakat.

Peneliti melihat jelas tentang kemandirian santri dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren Miftahul Ulum Karangdurin. Sikap mandiri santri ini tercermin dari aktivitas santri seperti belajar sendiri di waktu luang. Hal ini tergambar jelas dalam gambar 4.3 tentang santri yang sedang belajar kitab kuning.<sup>59</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>58</sup>Wawancara, Abd. Syakur, Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin, Tanggal 17 Februari 2023.

<sup>59</sup>Observasi, Tanggal 18 Februari 2023



Gambar 4.3. Santri PP. Miftahul Ulum Karangdurin belajar mandiri

Di samping itu, hasil telaah dokumentasi kitab kuning *Adabul Alim Wal Muta'allim* ditemukan beberapa teks yang mengandung nilai karakter kemandirian diantaranya

Pada bab dua materi akhlak santri pada dirinya. Disini terdapat tidak kurang dari empat paragraf yang menyebutkan baik secara langsung maupun tidak langsung tentang karakter kemandirian. Yaitu pada gambar 4.4 yang menjelaskan tentang santri harus dapat memilih keperluan dan kepentingan yang menyulitkan. Dan juga pada bagian kelima dijelaskan tentang santri harus bisa membagi seluruh waktu dan menggunakannya setiap kesempatan dari umurnya. Pada bagian ketujuh, santri harus mengambil tindakan terhadap dirinya sendirinya dengan sifat Wara'i.

الثالث ان يُبادر بتخصيل العلم شبابه و اوقات  
 عمره، ولا يغير نكد التسويف والتأجيل، فإن كل  
 ساعة تمر من عمره لا بد لها ولا عوض عنها، وان يقطع  
 ما قدر عليه من العلائق الشاغلة والعوائق المانعة عن تمام  
 الطلب وبذل الاجتهاد وقوة الجهد في التخصيل، فإنها  
 قواطع طريق التعلم.

CS Dipindai dengan CamScanner

Gambar 4.4 . Teks Kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* tentang nilai Kemandirian

Pada teks di atas dapat diartikan bahwa santri harus dapat memilih keperluan dan kepentingan yang menyulitkan. Juga santri harus bisa membagi seluruh waktu dan menggunakannya setiap kesempatan dari umurnya. Dan santri harus mengambil tindakan terhadap dirinya sendirinya dengan sifat Wara'i.

Kemudian dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* bab 4 tentang akhlak santri terhadap pelajarannya disebutkan pula bahwa santri harus menghafalkan materi pelajaran yang dia terima serta juga harus menghafalkannya. Hal ini tercantum dalam gambar 4.5 seperti di bawah ini.

والرابع ان يصحح ما يقرؤه قبل حفظه، تصحيحاً  
 جيداً إما على الشئز أو على غيره من يتقنه، وتحفظه  
 بعد ذلك حفظاً محكماً، ثم يكرره بعد حفظه تكراراً  
 مواظباً، ولا تحفظ شيئاً قبل تصحيحه لأنه يوقع في  
 التحريف، وقد تقدم ان العلم لا يؤخذ من الكتب  
 فإنه من اختر المفاسد، وينبغي ان نخضر عنه الدواة  
 والقلم والسكين ليصلح ويضبط ما يصححه لغةً و  
 إعراباً.

CS Dipindai dengan CamScanner

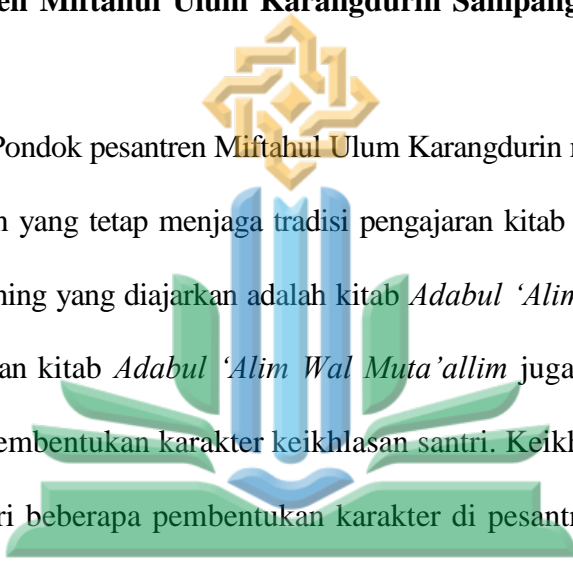
Gambar 4.5 . Teks Kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* tentang kemandirian santri dalam belajar

Pada teks di atas disebutkan dan dijelaskan bahwa santri harus menghafalkan, mengulang-ulang hafalannya sesering mungkin. Ini menandakan dan menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter kemandirian terdapat dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim*.

Dari hasil penyajian data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan penanaman nilai pendidikan karakter kemandirian santri melalui pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di pondok pesantren Miftahul ulum Karangdurin sampang madura tahun 2023 berupa memberikan pemahaman kepada

santri saat proses pembelajaran kitab tentang nilai kemandirian, selanjutnya dengan memberikan pembiasaan jadwal kegiatan seperti belajar sendiri, memasak, mencuci pakaian, dan Kyai dan ustadz memberikan teladan kepada santri tentang karakter kemandirian.

## 2. Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Keikhlasan Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2023



Pondok pesantren Miftahul Ulum Karangdurin merupakan pondok pesantren yang tetap menjaga tradisi pengajaran kitab kuning. Salah satu kitab kuning yang diajarkan adalah kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*. Pengajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* juga berperan penting dalam pembentukan karakter keikhlasan santri. Keikhlasan adalah nilai akhir dari beberapa pembentukan karakter di pesantren. Ikhlas sendiri berarti mengerjakan sesuatu dengan patuh tanpa mengharapkan imbalan. Maka sangat sulit sekali untuk menggambarkan keikhlasan yang sesungguhnya.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh KH. Ahmad Fauzan Zaini, beliau menyebutkan:

“yang terakhir yaitu keikhlasan, ini merupakan nilai yang sangat sulit untuk digambarkan apalagi pembentukannya. Dari semua nilai yang telah kita lewati diharapkan mampu menciptakan keikhlasan dalam diri santri. Keikhlasan di pesantren sini seringkali kami doktrin dengan bahasa *Lillahi*

*Ta'ala.* Jadi, apapun yang dilakukan santri semata mata karena Allah SWT<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keikhlasan merupakan hal yang susah digambarkan, apalagi untuk penanamannya kepada santri. Semua proses pembelajaran yang ada di pondok pesantren Miftahul Ulum Karangdurin diharapkan dapat membentuk santri menjadi pribadi yang ikhlas, semua semata-mata karena Allah SWT.

Ustadz Maskur sebagai pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin bidang ketertiban dan keamanan (TIBKAM) santri juga memberikan pendapatnya mengenai nilai keikhlasan dalam diri santri, beliau mengatakan

“Ikhlas itu berat mas, untuk menuju ikhlas itu perlu diikhlas – ikhlaskan. Mungkin seperti itu apa yang ada dalam pesantren kita. Awalnya kita menjalankan seluruh kegiatan karena keterpaksaan apalagi jika diterapkan kepada santri baru yang masih belum terbiasa dengan aktivitas di pondok pesantren, karena peraturan dan lain sebagainya. Dengan tekad kebiasaan dan karena semprotan moral maka menjadi sebuah keikhlasan dalam diri santri.”<sup>61</sup>

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa nilai keikhlasan adalah nilai akhir dari beberapa pendidikan karakter di pondok pesantren.

Pembelajaran kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’alim juga berperan penting dalam pembentukan karakter keikhlasan santri.

<sup>60</sup>Wawancara dengan Ahmad Fauzan Zaini Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin, Tanggal 17 Februari 2023

<sup>61</sup>Wawancara dengan ustadz Maskur, Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin, pada tanggal 03 Maret 2023.



Sebagaimana yang dijelaskan oleh KH. Ahmad Fauzan Zaini, beliau menyampaikan:

“Dalam kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’alim sendiri, risalah tentang keikhlasan sang KH. Hasyim Asy’ari termaktub dalam moqoddimah atau pendahuluan, dan kajian pertama. Dalam artian dapat digaris bawahi bahwa keikhlasan menjadi hal yang utama dalam segala hal, beliau selalu menyebut dengan istilah Lillahi Ta’ala. Maka coba perhatikan bagaimana kehidupan santri disini, insyaallah semua yang mereka jalani disini berlandaskan Lillahi Ta’ala, tak lain mencari barokah ustadz, kyai, dan pesantren”<sup>62</sup>

Dari pemaparan oleh KH. Ahmad Fauzan Zaini dapat diartikan bahwa pembelajaran kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’alim termaktub dan dijelaskan tentang nilai keikhlasan. Keikhlasan menjadi nilai yang utama dalam segala hal. Istilah lainnya, Lillahi ta’ala, semua karena Allah SWT. Dan semua disini menuju kepada nilai tersebut, mencari barokah bukan mencari hal yang lain.

Ustadz Maskur juga menjelaskan bagaimana pola pembentukan karakter keikhlasan santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura:

“Hasil dari doktrinasi keikhlasan pada pembelajaran kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’alim dapat kita lihat dalam kehidupan santri disini, semua hal mereka kerjakan dengan Lillahi Ta’ala. Mulai dari proses pembelajaran hingga menghormati yang lebih tua, ustadz sampai kyai. Adapula santri yang ikut bekerja dalam pembangunan pondok, bekerja di sawah milik kyai, mencuci pakaian dan kendaraan kyai dan sebagainya. Mereka lakukan tanpa mengharapkan apapun, semua berlandaskan keikhlasan atau Lillahi Ta’ala. Serta banyak lagi yang dapat anda perhatikan disini”<sup>63</sup>

<sup>62</sup>Wawancara dengan Ahmad Fauzan Zaini Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin, Tanggal 17 Februari 2023

<sup>63</sup>Wawancara dengan ustadz Maskur, Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin, pada tanggal 03 Maret 2023

Dari pemaparan Ustadz Maskur dapat disimpulkan bahwa pembentukan nilai keikhlasan pada santri melalui pembelajaran untuk menghormati kepada yang lebih tua. Lebih jauh lagi, santri ikut terlibat dalam membantu membesarkan pesantren seperti ikut kerja bakti dalam pembangunan pesantren

Ikhlas merupakan salah satu akhlakul mahmudah yang harus dimiliki oleh semua orang. Secara sederhana, ikhlas adalah lawan dari riya yaitu kita melakukan segala pekerjaan ataupun ibadah hanya semata-mata karena ingin mendapatkan ridho Allah SWT. Sementara riya yaitu melakukan suatu amal perbuatan baik yang bersifat uluhiah atau sosial kemasyarakatan semata mata hanya ingin mendapatkan penghargaan, sanjungan bahkan pengakuan dari orang lain.

Pada Gambar 4.6. ditunjukkan bahwa santri bergotong royong dalam pembangunan gedung pesantren, mereka sedini mungkin diajarkan bagaimana untuk ikhlas dalam membantu pesanten.



Gambar 4.6. Keikhlasan Santri PP Miftahul Ulum Karangdurin membantu pembangunan pesantren

Salah satu santri juga memberikan penjelasannya terkait karakter keikhlasan santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura:

“Berbicara tentang karakter keikhlasan santri, kami dari awal dijelaskan bagaimana setiap tindakan kita harus berdasarkan Lillahi Ta’ala. Dalam kitab Adab ‘Alim Wal Muta’allim bahkan menjadi pembahasan pertama tentang bagaimana keikhlasan. Dalam diri kami setiap yang kami kerjakan disini tak lain hanya mengharapkan barokah. Bahkan dalam hal tindakan kecilpun seperti membersihkan halaman, kamar mandi dan lain – lain semata hanya mengharapkan barokah”<sup>64</sup>

Barokah merupakan hadiah terbesar bagi setiap tindakan santri, tidak bisa diukur dengan nilai duniawi. Pada zaman sekarang, untuk menumbuhkan nilai keikhlasan menjadi tantangan yang sangat berat, dan pesantren masih tetap menjadi pilihan utama dalam hal ini.

Di zaman sekarang sangat sulit kita temui seseorang yang memiliki keikhlasan begitu tinggi, kecuali mendapatkan penanaman yang intens sejak dini seperti yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura.

Dari hasil telaah dokumentasi kitab kuning *Adabul Alim Wal Muta’allim* ditemukan beberapa tulisan yang mengandung nilai karakter keikhlasan diantaranya :

Pada pasal satu dijelaskan tentang ulama yang ikhlas beserta hadist ang mendukung, kemudian pada bab kedua juga dijelaskan tentang seorang santri harus membersihkan hatinya dalam mencari

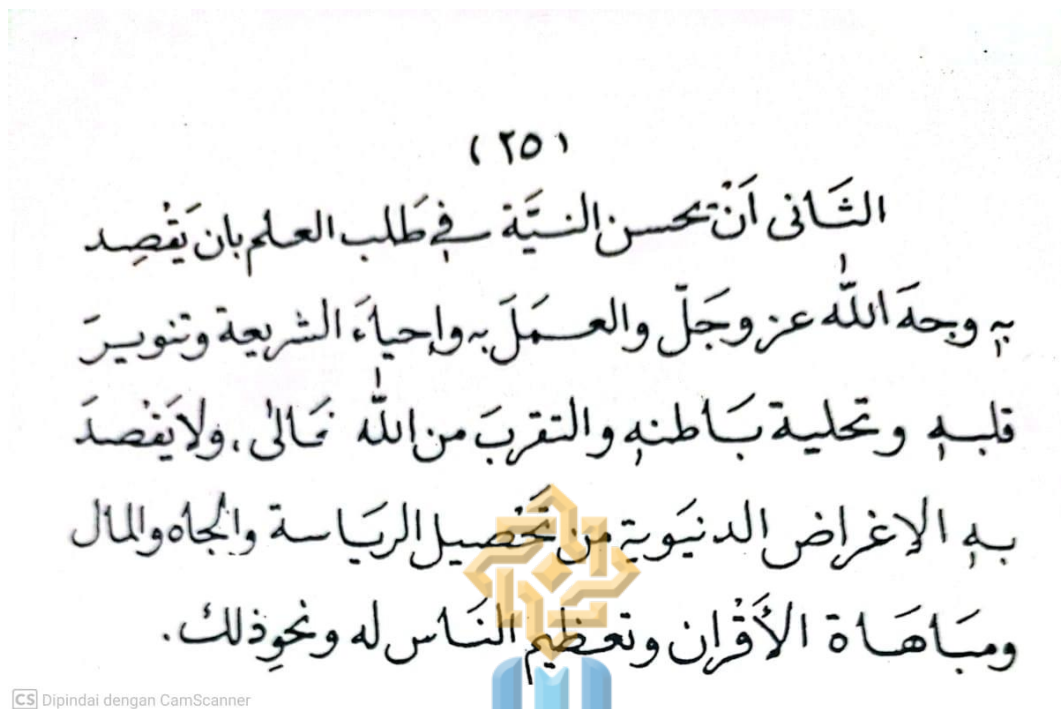
<sup>64</sup>Wawancara dengan ustadz Maskur, Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin, pada tanggal 03 Maret 2023

ilmu dari tujuan-tujuan lain selain tujuan untuk mencari ridha Allah SWT. Hal ini ditunjukkan pada gambar 4.7 di bawah ini.



Gambar 4.7. nilai keikhlasan pada santri dalam kitab Adabul Alim Muta'alim

Dari teks di atas dapat diketahui bahwa santri harus mensucikan hatinya dari setiap sesuatu yang mempunyai unsur menipu, kotor, penuh rasa dendam, hasud, keyakinan yang tidak baik, dan budi pekerti yang tidak baik, hal itu dilakukan supaya ia pantas untuk menerima ilmu, menghafalkannya, meninjau kedalaman maknanya dan memahami makna yang tersirat. Kemudian pada teks lain dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* disebutkan tentang santri harus memperbaiki niat dalam mencari ilmu. Hal ini ditunjukkan dalam Gambar 4.8 yaitu



Gambar 4.8. nilai keikhlasan pada santri dalam kitab Adabul Alim Muta'alim

Pada teks di atas dijelaskan bahwa santri harus memperbaiki niat dalam mencari ilmu, dengan tujuan untuk mencari ridha Allah SWT, serta mampu mengamalkannya, menghidupkan syari'at, untuk menerangi hati, menghiasi batin dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tidak bertujuan untuk memperoleh tujuan-tujuan duniawi, misalnya menjadi pimpinan, jabatan, harta benda, mengalahkan teman saingan, biar dihormati masyarakat dan sebagainya.

Selain itu, penjelasan tentang karakter keikhlasan dalam kitab adabul Alim Wal Muta'alim juga disebutkan tentang akhlak santri terhadap gurunya. Hal ini disebutkan pada Gambar 4.9 seperti di bawah ini

والسادس ان يتصبر على جفوة تصدر من الشيخ  
 اوسوء خلقه، ولا يصدّه ذلك عن ملازمته واعتقاده  
 كماله، ويتأول لافعاله التي يظهر ان الصواب خلافها  
 على احسن تأويل، واذا جفاه الشيخ ابتداء هو  
 بالاعتذار واظهر الذنب له والعتب<sup>(٢)</sup> عليه، فان ذلك  
 ابقى لمودة شيخه على توقيفه فيما فيه فضيلة وعلى  
 توبيخه على ما فيه نقيصة او على كسل يعتره<sup>(٣)</sup> او على  
 تقصير يعاينه<sup>(٤)</sup>، او غير ذلك مما في ايقافه عليه وتوبيخه  
 ابررشاده واصلاحه، ويعد ذلك من الشئخ من نعم  
 الله تعالى باغتناء الشئخ به ونظره اليه، فان ذلك

Gambar 4.9. nilai keikhlasan pada santri dalam kitab Adabul Alim Muta'alim

Pada teks di atas dijelaskan bahwa santri harus mengekang diri, untuk berusaha sabar tatkala hati seorang guru sedang gundah gulana, marah, murka atau budi pekerti, prilaku beliau yang kurang diterima oleh santrinya. Hendaklah hal tersebut tidak menjadikan pelajar lantas meninggalkan guru (tidak setia) bahkan ia harus mempunyai keyakinan, i'tiqad bahwa seorang guru itu mempunyai derajat yang sempurna, dan berusaha sekuat tenaga untuk menafsiri, menakwili semua pekerjaan-pekerjaan yang ditampakkan dan dilakukan oleh

seorang guru bahwasanya yang benar adalah kebalikannya , dengan pena'wilan dan penafsiran yang baik. Apabila seorang guru berbuat kasar kepada santrinya, maka yang perlu dilakukan pertamakali adalah dengan cara meminta ampunan kepada guru dan menampakkan rasa penyesalan diri dan mencari kerilaan, ridha dari gurunya, karena hal itu akan lebih mendekatkan diri pelajar untuk mendapatkan kasih sayang guru. Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa santri harus sabar, ikhlas dalam mencari ridha gurunya

Dari hasil penyajian data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan penanaman nilai pendidikan karakter keikhlasan santri melalui pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di pondok pesantren Miftahul ulum Karangdurin sampang madura tahun 2023 berupa memberikan pemahaman kepada santri saat proses pembelajaran kitab tentang nilai keikhlasan, selanjutnya dengan memberikan pembiasaan diri santri untuk mencapai karakter keikhlasan seperti yang ikut bekerja dalam pembangunan pondok, mencuci pakaian dan kendaraan kyai dan sebagainya dengan niatan mencari barokah pondok dan kyai dan ustadz memberikan teladan kepada santri tentang karakter keikhlasan.

### 3. Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kesederhanaan Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2023

Pondok pesantren Miftahul Ulum Karangdurin merupakan pondok pesantren yang tetap menjaga tradisi pengajaran kitab kuning. Salah satu kitab kuning yang diajarkan adalah kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*. Pengajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* juga berperan penting dalam pembentukan karakter kesederhanaan santri. Hidup sederhana tidak berarti hidup dalam kesengsaraan, kemiskinan, kemelaratan dan serba kekurangan. Kesederhanaan merupakan pola pikir dan pola hidup yang proporsional, tidak berlebihan.

Penanaman nilai kesederhanaan seorang santri dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari sebagai urgensi menciptakan karakter yang tidak bermegah-megahan dan tidak berlebihan dalam menjalani kehidupan. KH Ahmad Fauzan Zaini menyampaikan:

“Mungkin anda bisa lihat sendiri bagaimana kesederhanaan yang dimiliki santri. Mereka memasak nasi dengan tungku sederhana yang mereka bikin dengan bata, dengan kastol yang mereka gunakan secara bergantian. Mereka tidak memegang elektronik. Tidur hanya beralas karpet bahkan tanpa memakai apaun seperi bantal, selimut dan sebagainya.”<sup>65</sup>

Dari pemaparan beliau dapat ditarik kesimpulan bahwa kesederhanaan santri dapat dilihat dari cara mereka memasak, santri

<sup>65</sup>Wawancara dengan Ahmad Fauzan Zaini Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin, Tanggal 17 Februari 2023



menggunakan bata sebagai tungku, tidak menggunakan barang elektronik serta tidur tanpa alas.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Ustadz Maskur, beliau memberikan pendapatnya dalam hal nilai kesederhanaan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura. Beliau mengatakan :

“Saya rasa sedikit sekali proses kesederhanaan dalam kehidupan seorang anak yang lebih sederhana daripada di pesantren. Kita hidup dengan sederhana mengenakan pakaian sederhana dalam artian semuanya sama tidak memandang anaknya seorang pejabat, baik anaknya DPR, bupati, lurah, petani dan seterusnya. Ketika santri sudah memasuki gerbang pondok pesantren dengan niat mondok maka semuanya akan diberlakukan sama tanpa pilih kasih. Di pondok hanya memakai sarung, baju koko atau kemeja, kaos oblong, dan kopyah. Bahkan makan dengan sederhana yang hanya memakai alas kertas minyak asalkan suci.”<sup>66</sup>

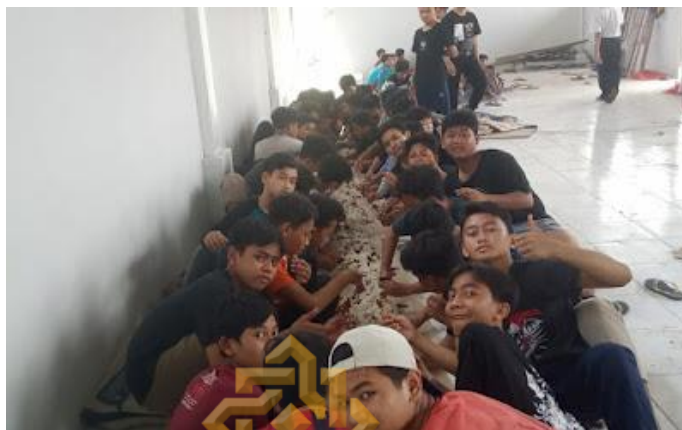
Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pesantren telah lama menanamkan pola hidup sederhana kepada para santri. Kesederhanaan santri merupakan bentuk dari kerendahan hati dan suatu proses yang nantinya akan mengantarkan diri menuju insan yang berkualitas, senantiasa bersyukur atas apa yang dianugerahkan Allah, dengan hidup apa adanya, bukan dengan ada apanya.

Hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa santri sangat antusias ketika waktu istirahat jam makan, mereka secara bergantian, bekerja sama dalam memasak serta berkumpul bersama untuk makan. Alas makan pun menggunakan alat sederhana,

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan ustadz Maskur, Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin, pada tanggal 03 Maret 2023

dan lauk pun juga biasa. Hal ini dipaparkan dalam gambar 4.10 di bawah ini.



Gambar 4.10. Kesederhanaan santri PP. Miftahul Ulum Karangdurin

Dari Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa kehidupan di Pondok pesantren Miftahul Ulum Karangdurin sangat sederhana. Para santri secara berjamaah makan bersama di satu tempat.

Selain itu, kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* juga berperan penting dalam pembentukan karakter kesederhanaan santri.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh KH. Ahmad Fauzan Zaini.

“jika bertanya tentang seberapa penting kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* untuk pembentukan karakter kesederhanaan santrri. Dalam kitab ini selain membahas tentang bagaimana tingkah laku santri terhadap dirinya sendirinya. Di dalam salah satu pasal disebutkan bahwa santri harus mengurangi makan dan minum agar semangat beribadah”<sup>67</sup>

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* memiliki andil dalam membentuk karakter kesederhaaan santri. Salah satu bahasan

<sup>67</sup>Wawancara dengan Ahmad Fauzan Zaini Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin, Tanggal 17 Februari 2023.

yang diajarkan dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* yaitu santri harus mengurangi makan dan minum.

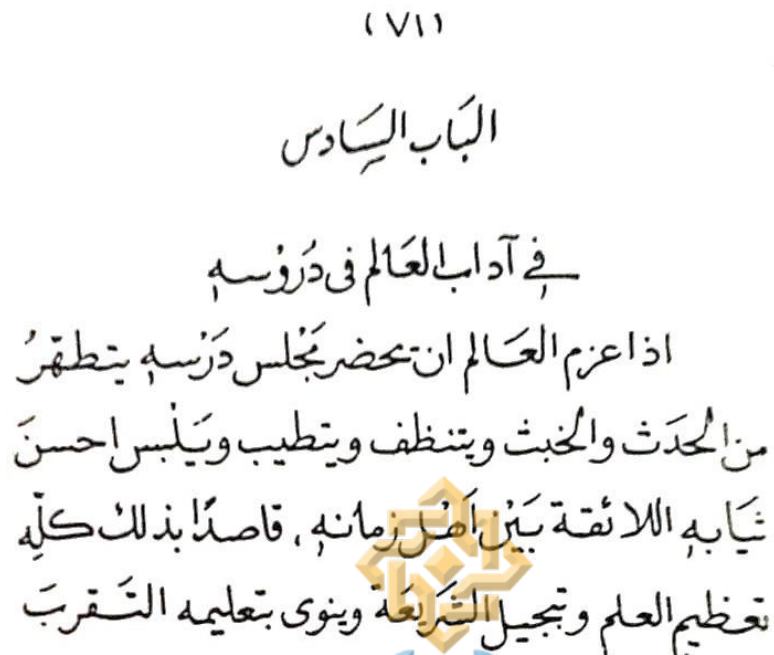
Jiwa sederhana adalah suatu sikap yang tidak berpusat kepada kemewahan. Hidup sederhana berarti hidup sesuai dengan kebutuhan. Ustadz Abd. Mannan memberikan pendapatnya tentang kesederhanaan, beliau mengatakan:

“Jika setiap santri termasuk saya mau meneladani hidup KH. Hasyim Asy'ari, tentunya semua santri akan giat dalam mencari ilmu. KH. Hasyim Asy'ari semasa hidupnya penuh dengan kesederhanaan dan jauh dari duniawi. Dan ini juga disampaikan dalam kitabnya, bahwa pelajar harus qonaah, tidak berlebih-lebihan.”<sup>68</sup>

Dari hasil pemaparan Ustadz Abd. Mannan dapat ditarik kesimpulan bahwa santri harus mencontoh kehidupan KH. Hasyim Asy'ari selaku pengarang kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*, santri harus hidup dengan sederhana, dan tidak berlebih-lebihan.

Dari hasil telaah dokumentasi kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* ditemukan penanaman nilai kesederhanaan yaitu pada bab 6 yang menyebutkan tentang nilai kesederhanaan santri dalam menuntut ilmu. Hal ini ditunjukkan dalam gambar 4.10 tentang santri menggunakan pakaian layak dan pantas untuk digunakan serta rapi. Berikut teks yang menjelaskan hal tersebut.

<sup>68</sup>Wawancara dengan ustadz Abd. Mannan, Pengurus harian Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin, pada tanggal 06 Maret 2023.



Gambar 4.10 nilai kesederhanaan santri kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*

Teks di atas memiliki arti yaitu “Ustadz dalam mengajar hendaknya dirinya bersih dari segala hadats dan kotoran, selain harus berpakaian rapi, memakai wangi-wangian dan menggunakan pakaian yang pantas dan layak untuk dipakai ketika bersama dengan teman-teman, dan ustazd yang lainnya. Semuanya itu di lakukan dengan niatan untuk mengagungkan, memuliakan dan menghormati ilmu, selain itu ketika untuk menghormati syari’at agama islam dan sebagai upaya untuk taqarrub ilallah, mendekatkan diri kepada sang penguasa alam, Allah SWT, menyebarkan ilmu, dan menghidupkan syari’at”

Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan nilai kesederhanaan tercantum secara jelas dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* bab 6 tentang Akhlak ustadz ketika mengajar.

Di bab lain, yaitu bab 6 tentang Akhlak Santri pada dirinya sendiri menyebutkan bahwa santri harus menerima apa adanya, baik itu berupa makanan atau pakaian dan sabar atas kehidupan yang berada dibawah garis kemiskinan yang ia alami ketika dalam tahap proses mencari ilmu. Hal ini seperti dalam gambar 4.11 di bawah ini.



Gambar 4.11 nilai kesederhanaan santri kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*

Pada teks di atas disebutkan bahwa santri harus menerima apa adanya (qana'ah) berupa segala sesuatu yang mudah ia dapat, baik itu berupa makanan atau pakaian dan sabar atas kehidupan yang berada dibawah garis kemiskinan yang ia alami ketika dalam tahap proses mencari ilmu, serta mengumpulkan moratmaritnya hati akibat terlalu

banyaknya angan-angan dan keinginan, sehingga sumber-sumber hikmah akan mengalir kedalam hati. Imam Al Syafi'i telah berkata: "Orang yang mencari ilmu tidak akan bisa merasa bahagia, apabila ketika mencari ilmu disertai dengan hati yang luhur dan kehidupan yang serba cukup, akan tetapi orang-orang yang mencari ilmu dengan perasaan hina, rendah hati, kehidupan yang serba sulit dan menjadi pelayan para ulama, dialah orang yang bisa merasakan kebahagiaan.

Dari hasil penyajian data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan penanaman nilai pendidikan karakter kesederhanaan santri melalui pembelajaran kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di pondok pesantren Miftahul ulum Karangdurin sampang madura tahun 2023 berupa memberikan pemahaman kepada santri saat proses pembelajaran kitab tentang nilai kesederhanaan, selanjutnya dengan memberikan pembiasaan diri santri untuk mencapai karakter kesederhanaan seperti membawa baju secukupnya, makan dan minum seadanya dan sebagainya dengan niatan mencari barokah pondok dan kyai dan ustadz memberikan teladan kepada santri tentang karakter kesederhanaan.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis data tersebut, maka dapat dipaparkan temuan penelitian mengenai Penanaman Nilai Pendidikan Karakter santri melalui pembelajaran Kitab *Adabul 'Alim Wal*

*Muta'allim* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang

Madura, dengan tabel berikut:

Tabel 4.1  
Rumusan dan Temuan

No	Rumusan	Temuan
1	Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kemandirian Santri Melalui Pembelajaran Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2023	memberikan pemahaman kepada santri saat proses pembelajaran kitab tentang nilai kemandirian, selanjutnya dengan memberikan pembiasaan jadwal kegiatan seperti belajar sendiri, memasak, mencuci pakaian, dan Kyai dan ustadz memberikan teladan kepada santri tentang karakter kemandirian.
2	Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Keikhlasan Santri Melalui Pembelajaran Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2023	memberikan pemahaman kepada santri saat proses pembelajaran kitab tentang nilai keikhlasan, selanjutnya dengan memberikan pembiasaan diri santri untuk mencapai karakter keikhlasan seperti yang ikut bekerja dalam pembangunan pondok, mencuci pakaian dan kendaraan kyai dan sebagainya dengan niatan mencari barokah pondok dan kyai dan ustadz memberikan teladan kepada santri tentang karakter keikhlasan.
3	Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kesederhanaan Santri Melalui Pembelajaran Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2023	memberikan pemahaman kepada santri saat proses pembelajaran kitab tentang nilai kesederhanaan, selanjutnya dengan memberikan pembiasaan diri santri untuk mencapai karakter kesederhanaan seperti membawa baju secukupnya, makan dan minum seadanya dan sebagainya dengan niatan mencari barokah pondok dan kyai dan ustadz memberikan teladan kepada santri tentang karakter kesederhanaan.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya yakni data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait penanaman nilai Pendidikan karakter melalui pembelajaran Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’allim Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022. Maka dalam bab ini peneliti akan menguraikan pembahasan sesuai dengan urutan fokus penelitian. Dalam bab ini peneliti akan mengintegrasikan temuan penelitian dengan teori-teori yang ada.

#### **A. Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kemandirian Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022**

##### **1. Nilai Kemandirian**

Kemandirian adalah kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.<sup>69</sup> Kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk berbuat bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri untuk kebutuhan sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan, serta berkeinginan untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu berpikir dan bertindak original, kreatif dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungannya, mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan diri

---

<sup>69</sup> Nurhayati, Eti. *Bimbingan, Konseling dan Psikoterapi Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011). hlm. 77.



sendiri, menghargai keadaan diri sendiri, dan memperoleh kepuasan dari usahanya.<sup>70</sup>

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Kemandirian diperoleh secara bertahap selama perkembangan berlangsung, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri.

Dari uraian – uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah usaha seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan melepaskan diri dari orangtua atau orang dewasa untuk mengerjakan sesuatu atas dorongan diri sendiri dan kepercayaan diri tanpa adanya pengaruh dari lingkungan dan ketergantungan pada orang lain, adanya kebebasan mengambil inisiatif untuk mengatur kebutuhan sendiri, dan mampu memecahkan persoalan dan hambatan yang dihadapi tanpa bantuan orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakan atau diputuskannya, baik dalam segi manfaat maupun dari segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya.

Dari hasil temuan data dapat diketahui bahwa kemandirian santri pondok Miftahul Ulum Karangdurin sudah sesuai dengan teori yang ada, bahwa santri diajarkan dan mampu untuk mengambil keputusan-keputusan

<sup>70</sup>Patriana, *Hubungan Antara Kemandirian dengan Motivasi Bekerja Sebagai Pengajar Les Privat pada Mahasiswa di Semarang* (Semarang: Universitas Diponegoro. 2007). hlm. 3.

yang penting dalam hidupnya. Mandiri dalam mengatur kepentingan pribadi dan kepentingan pondok.

## 2. Ciri – Ciri Kemandirian

Kemandirian memiliki ciri – ciri tertentu, Mustafa menyebutkan ciri – ciri kemandirian sebagai berikut:<sup>71</sup>

- a. Mampu menentukan nasib sendiri, segala sikap dan tindakan yang sekarang atau yang akan datang dilakukan oleh kehendak sendiri dan bukan karena orang lain atau tergantung pada orang lain.
- b. Mampu mengendalikan diri, yakni untuk meningkatkan pengendalian diri atau adanya kontrol diri yang kuat dalam segala tindakan, mampu beradaptasi dengan lingkungan atas usaha dan mampu memilih jalan hidup yang baik dan benar.
- c. Bertanggung jawab, yakni kesadaran yang ada dalam diri seseorang bahwa setiap tindakan akan mempunyai pengaruh terhadap orang lain dan dirinya sendiri. Dan bertanggungjawab dalam melaksanakan segala kewajiban baik itu belajar maupun melakukan tugas – tugas rutin.
- d. Kreatif dan inisiatif, kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif dan inisiatif sendiri dalam menghasilkan ide – ide baru.
- e. Mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri, memiliki pemikiran, pertimbangan, pendapat sendiri dalam mengambil keputusan yang dapat mengatasi masalah sendiri, serta berani

<sup>71</sup>Mustafa. 1982. *Penyesuaian Diri, Pengertian dan Peranan dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang). hlm. 90.

menghadapi resiko terlepas dari pengaruh atau bantuan dari pihak lain.

Dari ciri-ciri kemandirian diatas jika disandingkan dengan hasil temuan data maka dapat disimpulkan bahwa sudah sesuai, artinya santri memiliki ciri-ciri kemandirian. Hal ini tercermin dalam sikap santri pondok miftahul ulum karangdurin yang dapat mengambil keputusan sendiri, dapat mengendalikan diri, bertanggung jawab, kreatif dan menentukan nasib sendiri.

### 3. Faktor – faktor yang mempengaruhi Kemandirian

Sebagaimana aspek – aspek psikologis lainnya, kemandirian juga bukanlah semata – mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang didapat dari lingkungannya, selain potensi yang dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orangtuanya. Ada sejumlah faktor yang sering disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian yaitu sebagai berikut:<sup>72</sup>

#### a. Gen atau keturunan orangtua

Orangtua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian yang diturunkan kepada

<sup>72</sup>Ali Mohamad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Perkembangan Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). hlm. 118.

anaknyanya melainkan sifat orangtuanya yang muncul berdasarkan cara orangtua mendidik anaknya.

b. Pola asuh orangtua.

Cara orangtua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak, orangtua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Namun orangtua yang sering mengeluarkan kata – kata “jangan” tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan anak.

c. Sistem pendidikan disekolah.

Proses pendidikan disekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi tanpa argumentasi serta adanya tekanan *punishment* akan menghambat kemandirian seseorang. Sebaliknya, adanya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian reward dan penciptaan kompetitif positif akan memperlancar perkembangan kemandirian anak.

d. Sistem kehidupan di masyarakat.

Lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi anak dalam bentuk berbagai kegiatan dan tidak terlalu hirarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak.

Hasil temuan data jika disandingkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian maka dapat disimpulkan bahwa sudah sesuai, lingkungan santri sebagai kehidupan yang inti, menjadi

sekolah, keluarga dan masyarakat menjadikan santri sebagai sosok manusia yang mandiri

Menurut Asnil Aidah Ritonga dan Latifatul Hasanah, penanaman nilai karakter menurut Imam al- Ghazali dalam kitab Minhajul Abidin ditemukan bahwa bahwa ada 20 nilai karakter dalam kitab Minhajul Abidin karangan Imam al-Ghazali yaitu : bersyukur, religiusitas, sabar, menuntut ilmu, ikhlas, raja' dan khauf, demokrasi, tawakkal, rajin, teladan, suka menolong, tahan ujian, bergaul/bersahabat dengan yang lain, tanggungjawab, bersungguh-sungguh, taqwa, menjaga lisan, uzlah, menjaga pendengaran, nasihat tawaquf mukaddimah ta'anni tanni. Dalam penanaman nilai karakternya terdapat enam tahapan yaitu: adanya pendidik/pembimbing, menanamkan iman dalam hati, memberikan pengarahan tentang kisah-kisah nabi dan orang-orang terdahulu, introspeksi diri/muhasabah, mampu membedakan mana yang baik dan buruk, memberikan lingkungan yang mendukung mengaplikasikan nilai karakter.<sup>73</sup>

Hasil penelitian lain tentang penanaman nilai karakter kemandirian menyimpulkan bahwa pendidikan karakter mandiri di SD Unggulan Aisyiyah Bantul dapat dilihat dari aspek pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah.

<sup>73</sup>Asnil Aidah Ritonga dan Latifatul Hasanah, penanaman nilai karakter menurut Imam al- Ghazali dalam kitab Minhajul (Jurnal Pendidikan Islam Tazkiya : VI 8 no 2 tahun 2019 ;Medan;1 diakses : <http://dx.doi.org/10.30829/taz.v8i2.568> pada tanggal 23 Maret 2023.

Pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.<sup>74</sup>

Di samping itu, hasil penelitian lain menemukan Terbentuknya karakter yang mandiri dalam diri siswa didasari akan kedasaran yang mendalam dalam dirinya untuk menjadi manusia yang penuh rasa tanggungjawab ditunjang dari kebiasaan yang tertanam dalam diri, karena adanya suri tauladan yang dicontohnya dari pimpinan, guru dan teman sebanya. Faktor usia dan psikologi menjadi penghambat dalam membentuk kemandirian siswa, karena usianya masih dalam masa puberitas yang masih banyak membutuhkan rasa kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Adanya semangat dalam menentukan tujuan akan keberhasilan dalam dirinya membawa dampak perubahan yang positif, baik tercermin pada perkataan, perbuatan dan tindakanya yang disertai dengan rasa penuh tanggungjawab.<sup>75</sup>

Hasil penelitian lain juga mennyebuttkan Pendidikan karakter dipesantren Manarul Huda Bandung dilakukan melalui metode pembiasaan dalam bentuk kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan bulanan. Kegiatan harian yaitu kegiatan pembelajaran dikelas, dan kegiatan dalam aktivitas sehari-hari seperti sholat Dhuha, sholat Tahajud, wirid, dan tartiban. Kegiatan mingguan yaitu pasa sunnah Senin

<sup>74</sup> Laila Husna, Pendidikan karakter mandiri pada siswa kelaas IV SD unggulan Aisiyah Bantul (Jurnal Pendidikan Guru dasar tahun 2017 Yogyakarta, 973 diakses di <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/9215> pada tanggal 23 Maret 2023.

<sup>75</sup>Yusutria dan rina Febriana, Aktualisasi Nilai–Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa Jurnal Pendidikan Islam Ta'dib Vol. 8 No. 1 (2019) Bandung , diakses di DOI: <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4575> pada tanggal 23 Maret 2023.

dan Kamis, Riyadhoh, Istighosah, dan membaca surat Yasin pada malam Jumat. Kegiatan bulanan yaitu berjanji dengan mengagungkan Rasulullah melalui shalawat nabi. Pendidikan Karakter yang paling menonjol di Pesantren Manarul Huda ini adalah menanamkan karakter religius dan karakter mandiri. Karakter religius ditanamkan melalui rutinitas sehari-hari santrinya dimulai sejak bangun tidur hingga menjelang tidur. Pesantren ini juga memiliki program-program keahlian seperti kewirausahaan, pertanian, dan peternakan sebagai upaya mengembangkan karakter kemandirian para santri.<sup>76</sup>

Hasil Penelitian Abdul wahid Musthofa menyebutkan kemandirian para santri termaifestasikan dalam tindakan berikut: pertama, mandiri dalam bergaul dengan sesama santri, ustad dan kyai. Kedua, mandiri dalam memilih kamar dan komunitas baru, ketiga, mandiri dalam mengatur waktu dan beradaptasi dengan sistem belajar pesantren, keempat mandiri untuk mempersiapkan makan, minum, dan istirahat, kelima, mandiri dalam mencuci pakaian dan piring yang dipakai setiap hari, keenam, mandiri dalam membuat jadwal belajar, ketujuh, mandiri dalam mengatur uang saku sendiri, kedelapan mandiri dalam membuat keputusan keputusan penting selama belajar di pesantren.<sup>77</sup>

<sup>76</sup> Popi Oktari, Aceng Kosasih, Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren Dian, jurnal Pendidikan Ilmu sosial UPI Bogor Vol. 28 No.1 Tahun 2019, diakses di <http://dx.doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985> pada tanggal 23 Maret 2023.

<sup>77</sup> Abdul Wahid Musthofa, Model Pendidikan karakter kemandirian santri di Pondok Pesantren Subulussalam Tegalsari dan Darussalam Blokagung Banyuwangi, Tesis, Pascasarjana UIN Maliki Malang tahun 2014 diakses di <http://etheses.uin-malang.ac.id/7907/1/11770022.pdf> tanggal 23 Maret 2023.

Hasil Penelitian lain menyebutkan implementasi pendidikan karakter kemandirian melalui penciptaan iklim sekolah yang kondusif di MBS dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, terintegrasi dalam pembelajaran, dan dituangkan dalam aturan tertulis. Ketiga kegiatan tersebut dilakukan oleh MBS dalam rangka mencapai hasil implementasi pendidikan karakter kemandirian secara optimal seperti yang diharapkan<sup>78</sup>

Hasil penelitian lain menyebutkan karakter yang dibangun pondok pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah adalah menitik beratkan pada karakter kemandirian berwirausaha. Dibuktikan dengan kegiatan santri selain mengaji/belajar juga menjalankan, mengorganisir serta mengevaluasi kegiatan usaha pondok pesantren. pondok pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah seperti umumnya pondok pesantren menggunakan metode sorogan dan bandongan dalam pembelajaran. selain itu juga ada praktik keilmuan agama lewat kegiatan khitobah dan kultum (kuliah tujuh menit). Sedangkan dalam proses pengembangan karakter kemandirian berwirausaha, metode yang digunakan adalah metode keteladanan, penanaman disiplin, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, serta integrasi dan internalisasi. Dengan metode ini proses

---

<sup>78</sup>Wuryandani, Fathurrohman, dan Unik Ambarwati ,Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School, Jurnal Ilmiah pendidikan Cakrawala Pendidikan, Yogyakarta, Juni 2016 diakses di DOI: <https://doi.org/10.21831/cp.v15i2.9882> pada tanggal 23 Maret 2023.



pengembangan karakter kemandirian wirausaha santri berjalan dengan baik serta sistematis.<sup>79</sup>

Hasil penelitian lain menyebutkan karakter yang dibangun pondok pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah adalah menitik beratkan pada karakter kemandirian berwirausaha. Dibuktikan dengan kegiatan santri selain mengaji/belajar juga menjalankan, mengorganisir serta mengevaluasi kegiatan usaha pondok pesantren. pondok pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah seperti umumnya pondok pesantren menggunakan metode sorogan dan bandongan dalam pembelajaran. selain itu juga ada praktik keilmuan agama lewat kegiatan khitobah dan kultum (kuliah tujuh menit). Sedangkan dalam proses pengembangan karakter kemandirian berwirausaha, metode yang digunakan adalah metode keteladanan, penanaman disiplin, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, serta integrasi dan internalisasi. Dengan metode ini proses pengembangan karakter kemandirian wirausaha santri berjalan dengan baik serta sistematis.<sup>80</sup>

Hal ini selaras dengan penelitian ini yang menghasilkan temuan penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kemandirian Santri Melalui Pembelajaran Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’alim Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022 berupa

<sup>79</sup>Riza Zahriyal Falah, Membangun Karakter Kemandirian Wirausaha Santri Melalui Sistem Pendidikan Pondok Pesantren, jurnal Tarbawi Vol 15 No 2 Tahun 2018 diakses di <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/download/853/1101> tanggal 23 maret 2023.

<sup>80</sup>Riza Zahriyal Falah, Membangun Karakter Kemandirian Wirausaha Santri Melalui Sistem Pendidikan Pondok Pesantren, jurnal Tarbawi Vol 15 No 2 Tahun 2018 diakses di <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/download/853/1101> tanggal 23 maret 2023.

memberikan pemahaman kepada santri saat proses pembelajaran kitab tentang nilai kemandirian, selanjutnya dengan memberikan pembiasaan jadwal kegiatan seperti belajar sendiri, memasak, mencuci pakaian, dan Kyai dan ustadz memberikan teladan kepada santri tentang karakter kemandirian.

## **B. Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Keikhlasan Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022**

### 1. Pengertian Keikhlasan

Ikhlas adalah inti atau hal paling utama dari setiap amal, kerja, atau aktivitas kita. Ikhlas menentukan kualitas amal itu sendiri, semakin tinggi keikhlasan kita, maka semakin tinggi pula kualitasnya. Sebaliknya, semakin rendah keikhlasannya maka semakin rendah pula kualitasnya.<sup>81</sup>

Pengertian ikhlas menurut Syekh Ibnu Atha'illah mengungkapkan bahwa arti dari kata ikhlas yaitu melakukan amal ibadah semata-mata ditujukan kepada Allah SWT sebagai satu-satunya zat yang mempunyai hamba. Di dalam hal itu dikenal dengan adanya berbagai tingkatan, yang mana sesuai dengan taufiq yang diberikan oleh Allah Ta'ala pada seorang hamba.

<sup>81</sup> Ibnu Muhajir. *Ikhlas Beramal Untuk Hidup Berkualitas* (Jakarta: PT. Gramedia, 2020) hlm. 323.

Ikhlas tanpa riya Allah hanya menerima amal kita yang disertai keikhlasan dan ketulusan karenanya, bukan karena ingin dilihat, riya, didengan sum'ah, atau dipuji orang.<sup>82</sup>

Ikhlas merupakan keadaan hati seseorang untuk berbuat dan melakukan sesuatu tindakan. Misalnya membantu orang lain dalam bentuk materi dengan perasaan rela dan tulus. Mengapa bisa begitu? Landasan perbuatan itu semata-mata karena Allah SWT semata. Hal ini diyakini akan mendapat balasan dan pahala dari Allah SWT.

Konotasi ikhlas dengan ibadah sangat penting sekali dan tidak bisa dipisahkan, tidak akan berarti apa-apa amal ibadah kalau tidak dilandasi dengan niat yang ikhlas, sungguh-sungguh, sabar dan tawakal. Memang masalah ikhlas ini sulit sekali dalam penerapannya namun petunjuk ALLAH lah yang harus selalu kita harapkan, tentu harus dibarengi dengan usaha yang murni kearah itu. Mesti dan harus kita pahami bahwa masalah ikhlas ini sifatnya individualistis.

Dari hasil temuan data dapat diketahui bahwa keikhlasan santri pondok Miftahul Ulum Karangdurin sudah sesuai dengan teori yang ada, bahwa santri diajarkan untuk ikhlas, tanpa pamrih untuk menjalani kehidupan di pondok pesantren miftahul ulum. Mereka diajarkan untuk selalu melakukan sesuatu dengan niatan Lillahi ta'ala, untuk mencari ridho Allah SWT. Dan mencari barokah pondok pesantren.

---

<sup>82</sup> Ibnu Muhajir... hlm. 19.

## 2. Ciri – Ciri Ikhlas

Ikhlas merupakan kebalikan dari sifat riya. Seperti pembahasan yang sudah dijelaskan di atas. Riya mempunyai sifat yang berkebalikan dengan ikhlas seperti halnya ambisi untuk menjadi seorang pemimpin, selalu ingin tampil dengan sempurna, senang dipuji, tidak suka menerima nasehat dari orang lain, dan lain sebagainya. Ikhlas merupakan pekerjaan hati, dengan begitu tidak mudah untuk memahami sifat seseorang. Apakah dia ikhlas, riya, sombong ataupun memang berniat baik dan ikhlas. Dengan begitu, di dalam pembahasan kali ini, ciri-ciri orang yang memiliki sifat ikhlas diantaranya:<sup>83</sup>

### a. Tidak Suka Dipuji

Pujian adalah salah satu ujian untuk orang-orang yang melakukan amal perbuatan baik dengan pujian seseorang dapat terkena penyakit ujub atau sombong. Oleh karena itu, seseorang mukhlis tidak akan pernah suka dengan pujian yang berasal dari seseorang.

### b. Tidak Berambisi Menjadi Pemimpin

Salah satu kelebihan dari seorang pemimpin yaitu dihormati dan disegani oleh banyak orang. Dengan kepemimpinan, seseorang akan lebih mudah menjadi sombong dan congkak. Namun, berbeda dengan orang yang mempunyai sifat ini, mereka akan tenang dan diam serta tidak akan mencalonkan dirinya sendiri untuk menjadi seorang

---

<sup>83</sup>Ibnu Muhajir,.. hlm. 13.

pemimpin. Misalnya saja dengan mencalonkan diri menjadi ketua RT, RW, atau yang lainnya.

c. Mendengarkan Nasehat

Di dalam sebuah pepatah Arab mengungkapkan:

خذ الحكمة ولو من جوف البهائم

Ambilah hikmah (pelajaran) meski dari mulut binatang.

Orang yang mukhlis akan senantiasa menghargai orang-orang yang menasehatinya.<sup>84</sup>

d. Menganggap Sama Pujian Dan Hinaan

Kewajiban seorang muslim yaitu melakukan perintah Allah SWT dengan baik sebagai salah satu tanda penghambaan kepada Sang Pencipta. Seringkali, apa yang orang lakukan memperoleh pujian dan juga hinaan dari orang-orang sekitar. Sementara untuk seorang mukhlis, pujian dan juga hinaan adalah hal yang sama. Mereka tidak akan memikirkan hal itu, karena yang mereka tahu hanyalah niat dari orang-orang sekitar.

e. Melupakan Amal Baik

Salah satu ciri ikhlas selanjutnya adalah dengan melupakan amal baik yang sudah dilakukan. Saat seseorang melakukan amal kebaikan seperti halnya menolong orang lain, biasanya seorang mukhlis akan lupa dan tidak akan pernah mengingatnya lagi. Dengan begitu, orang

<sup>84</sup>Ibnu Muhajir,.. hlm. 14.

yang ikhlas tidak dengan mudah berbicara atau mengungkit kebaikan yang telah dilakukan sebelumnya.

f. Melupakan Hak Amal Baiknya

Seseorang yang melakukan amal ibadah dengan ikhlas akan melupakan amal yang telah mereka perbuat. Tak hanya itu saja, mereka juga akan melupakan hak amal baiknya. Saat seseorang melakukan amal baik, biasanya mereka akan menuntut haknya. Contohnya saja, setelah seseorang memberikan makanan kepada anak yatim, kemudian mereka mengharap ucapan terima kasih dan juga doa dari anak-anak tersebut. Sikap seperti itulah yang tidak dapat digolongkan ke dalam sikap ikhlas. Sebab, masih menuntut hak dari perbuatan baiknya.<sup>85</sup>

3. Keikhlasan Dalam Pandangan Imam Nawawi

Allah Swt. berfirman dalam surat al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا  
 الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan penuh keikhlasan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.<sup>86</sup>

Allah Swt. juga berfirman dalam surat az-Zumar ayat 2:

<sup>85</sup> Fajar Sulaiman, *Ikhlas paling serius* (Jakarta: Mediakita, 2021) hlm. 14.

<sup>86</sup> QS. Al-Bayyinah: 5.

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan penuh keikhlasan kepada-Nya.<sup>87</sup>

Umar bin Khathab Ra. meriwayatkan bahwa ia mendengar Rasulullah

Saw. bersabda:

"Amal-amal itu hanya (diperhitungkan) tergantung niatnya dan bagi setiap orang hanyalah apa yang ia niatkan. Barang siapa hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan, barang siapa hijrahnya karena dunia maka ia akan mendapatkannya, atau karena seorang wanita maka ia akan menikahinya. Maka, hijrahnya kepada apa yang menjadi tujuan hijrahnya." (HR. Bukhari).

Para ulama telah bersepakat bahwa hadits tersebut adalah hadits shahih. Hadits ini merupakan salah satu prinsip keimanan, perangkat awal pilar-pilarnya sekaligus penegas rukun-rukunnya. Imam Syafi'i berpendapat bahwa hadits tersebut dapat menjadi dasar untuk tujuh puluh bah dalam pembahasan fiqh. Dalam kesempatan yang lain, Imam Syafi'i juga menegaskan bahwa hadits ini adalah sepertiganya ilmu. Sehingga, banyak ulama yang menyatakan bahwa ia merupakan salah satu hadits yang menjadi dasar Islam itu dibangun.

Meskipun, para ulama berbeda pendapat mengenai hitungannya (ada berapa haditskah yang menjadi dasar-dasar Islam?) Ada yang mengatakan empat hadits, tiga hadits, dua hadits, bahkan hanya dengan satu hadits. Namun, semuanya telah saya kumpulkan dalam (kitab) Al-Arba'in.

<sup>87</sup> QS. Az-Zumar: 2.

Sebuah kitab yang membahas empat puluh hadits, dan ini harus diketahui oleh para insan beragama (mutadayyin). Sebab, semuanya merupakan hadits shahih yang menjelaskan prinsip-prinsip Islam, mulai dari masalah ushul, furu', zuhud, adab, akhlak, dan sebagainya.<sup>88</sup>

Hal senada dipertegas oleh Imam Abu Sulaiman Ahmad bin Ibrahim bin Khatab asy-Syafi'i. Ia menyebutkan, "Para guruku, ulama-ulama terdahulu, memang suka menempatkan hadits ini sebagai pembuka di setiap aktivitas keagamaan mereka. Mereka menyadari bahwa hadits ini memiliki peran penting dalam berbagai pembahasan tentang perkara-perkara keagamaan."<sup>89</sup>

Adapun mengenai keikhlasan dan kejujuran, berikut beberapa pernyataan dari orang-orang bijak (al-'arifin):

Abul Abbas Abdullah bin Abbas Ra. berkata, "Seseorang akan mendapatkan balasan dari perbuatannya sesuai dengan kadar keikhlasan niatnya."

Abu Muhammad Sahl bin Abdullah berkata, "Orang-orang yang baik pemahaman dan perbuatannya, senantiasa mampu menafsirkan keikhlasan. Jika mereka tidak mendapati selain hanya keikhlasan ini, maka gerak dan diamnya dapat benar benar hanya karena Allah Swt. Tidak ada satu pun yang dapat membuatnya berpaling, tidak karena dirinya sendiri, tidak karena hawa nafsunya, bahkan tidak juga karena dunia sekalipun."

<sup>88</sup> Imam Nawawi, *Adabul 'Alim wal Muta'allim* (Yogyakarta: DIVA Press, 2018). hlm. 36

<sup>89</sup> Imam Nawawi, ..., hlm. 39..



Dikisahkan bahwa Habib bin Abi Tsabit dari kalangan tabi'in, pada satu waktu pernah diminta untuk memberikan sebuah hadits, lantas ia berkata, "Tidak. Sampai kau hadirkan niat yang ikhlas." Bahkan, Abu Abdullah Sufyan bin Sa'id ats-Tsauri pernah berkata, "Tidak ada satu pun yang benar-benar dengan serius aku jaga selain niatku, sebab niatlah yang akan membuatku plinplan."<sup>90</sup>

Ustadz Abu Qasim Abdul Karim bin Hawazin al-Qusyairi dalam Risalah-nya menyebutkan, "Keikhlasan adalah satu-satunya kebenaran dalam ketaatan." Ia menginginkan dengan ketaatannya itu dapat benar-benar dekat dengan Allah Swt., tidak dengan yang lainnya, tidak pula ingin dicinta oleh manusia, baginya tidak ada hal lain kecuali hanya bertaqarrub dengan Allah Swt. Lantas, ia berkata, "Keikhlasan adalah bentuk penyucian akal dari segenap 'catatan' makhluk-makhluk Tuhan."

Ia pernah mendengar Abu Ali ad-Daqaq berkata, "Keikhlasan adalah tentang menjauhi pengakuan manusia, dan kejujuran adalah tentang memurnikan keangkuhan jiwa."<sup>91</sup>

Dengan demikian, orang yang ikhlas ialah orang yang tidak memiliki sifat pamer dalam dirinya, sementara orang yang jujur adalah orang yang tidak membanggakan dirinya.

Abu Ya'qub as-Susi berkata, "Kapanpun mereka menyaksikan keikhlasan, (ketahuilah) bahwa keikhlasan mereka akan senantiasa berhubungan dengan keikhlasan-keikhlasan yang lainnya."

<sup>90</sup> Imam Nawawi, ..., hlm. 40.

<sup>91</sup> Imam Nawawi, ..., hlm. 42.

Dan, Dzun Nun pun berkata, "Keikhlasan itu memiliki tiga tanda; tetap moderat terhadap pujian dan celaan dari masyarakat, tidak memperlihatkan satu perbuatan dengan perbuatan yang lainnya, dan hanya tulus terhadap ridha Allah Swt."

Abu Utsman menyatakan, "Keikhlasan adalah tentang melupakan diri dari penglihatan (penilaian) manusia dengan senantiasa menyerahkannya kepada Sang Kuasa."

Hudzaifah juga pernah berkata, "Keikhlasan adalah berlaku adil terhadap perbuatan manusia lahir dan batin."

Abu Ali al-Fadhil bin 'Iyad menegaskan, "Meninggalkan perbuatan karena manusia adalah riya', melakukan perbuatan karena manusia adalah syirik, sebab keikhlasan adalah tentang penjagaan Tuhan terhadapmu dari keduanya."

Ruwaim juga berkata, "Keikhlasan bukan tentang keinginan mendapatkan balasan di dunia dan akhirat, bukan juga untuk mendapatkan keuntungan dari dua malaikat."

Yusuf bin Al-Husain berujar, "Seagung-agungnya hal di dunia ini adalah keikhlasan." Dan, dari Abu Utsman diriwayatkan bahwa Ikhlasnya orang awam adalah ketiadaan keuntungan bagi diri mereka, sedangkan ikhlasnya orang-orang khusus adalah tentang apa yang wajib bagi mereka. Maka, ketaatan akan tampak dari dalam diri mereka. Mereka akan

menemukan tempat sepi dalam diri mereka yang tidak akan tersentuh sifat riya' dan berbangga diri.<sup>92</sup>

Dalam penelitian Dermawan menunjukkan sikap ikhlas seorang santri memberikan kesadaran bahwa apapun yang diberikan dan diperintahkan pondok pesantren merupakan kebaikan. Hal ini diyakini santri sebagai pandangan bahwa ikhlas merupakan bagian dari ibadah. Penelitian Nujhan juga menunjukkan bahwa dengan adanya jiwa keikhlasan ini santri dan guru serta semua unsur pondok pesantren bekerja keras serta bekerjasama saling mendukung satu sama lain untuk kemajuan pondok pesantren karena Allah SWT. Jiwa keikhlasan yang terdapat pada panca jiwa pondok pesantren menjadi penguatan karakter yang dimulai dari lingkungan terdekat, hal ini menjadi habituasi yang akan membangun karakter individu selaras dengan nilai-nilai karakter.<sup>93</sup>

Hal ini selaras dengan penelitian ini yang menghasilkan temuan Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Keikhlasan Santri Melalui Pembelajaran Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022 berupa memberikan pemahaman kepada santri saat proses pembelajaran kitab tentang nilai keikhlasan, selanjutnya dengan memberikan pembiasaan diri santri untuk mencapai karakter keikhlasan seperti yang ikut bekerja dalam pembangunan pondok, mencuci pakaian dan kendaraan kyai dan

<sup>92</sup> Imam Nawawi, ..., hlm. 44 – 45.

<sup>93</sup> A. Surad Transformasi Pondok Pesantren (Analisis Dampak Transformasi Sistem Pendidikan Terhadap Penanaman Panca Jiwa Pondok Pesantren Kepada Santri di Provinsi Bengkulu) Tadris, Vol.12 No.2 Tahun 2017 Pamekasan, Di akses di <https://doi.org/10.19105/tjpi.v12i2.1601> pada tanggal 23 Maret 2023

sebagainya dengan niatan mencari barokah pondok dan kyai dan ustadz memberikan teladan kepada santri tentang karakter keikhlasan.

### **C. Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kesederhanaan Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022**

#### 1. Nilai Kesederhanaan

Sederhana dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai arti bersahaja, tidak berlebih-lebihan, hidupnya selalu sedang tidak banyak pernik dan lain sebagainya.<sup>94</sup>

Kesederhanaan adalah rasa syukur yang gandrung terpesona oleh nilai hakiki dalam realita dan fokus menikmati nilai-nilai itu. Kesederhanaan bahkan bisa menembus waktu, cenderung melupakan kekecewaan masa lalu karena mensyukuri rahmat masa kini. Rasa syukur kesederhanaan juga terhadap kebodohan diri sendiri dalam komunikasi.

Hidup sederhana tidak berarti hidup dalam kesengsaraan, kemiskinan, kemelaratan dan serba kekurangan. Kesederhanaan merupakan pola pikir dan pola hidup yang proporsional, tidak berlebihan dan mampu memprioritaskan sesuatu yang lebih dibutuhkan.<sup>95</sup>

Kemampuan untuk ikhlas menerima yang ada, berusaha untuk berlaku adil dan bersyukur atas setiap rezeki yang diberikan dengan tetap menggunakannya pada hal-hal yang bermanfaat dan berarti. Kemampuan

<sup>94</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>95</sup> [Belajar Arti Kesederhanaan Hidup - Kompasiana.com](https://www.kompasiana.com) diakses pada tanggal 23 maret 2023

itulah yang memberikan manfaat dan menjadi energi dalam kehidupan kita. Itulah mungkin arti kesederhanaan hidup.

## 2. Ciri – Ciri Kesederhanaan

Kesederhanaan memiliki ciri – ciri tertentu, Mustafa menyebutkan ciri – ciri kemandirian sebagai berikut:<sup>96</sup>

### a. Bergaya Sesuai Kemampuan

Cara hidup sederhana yang bisa dilakukan adalah bergaya sesuai dengan kemampuan. Artinya kamu tidak perlu menjadi orang lain cukup menjadi diri sendiri. Gaya hidup sederhana ini bisa kamu lakukan contohnya dalam hal fashion, aksesoris, sampai pembelian hobi atau gaya hidup lain yang tidak terlalu berlebihan. Untuk mengukur batas kemampuan, kamu perlu mengenali dirimu sendiri mengenai kebutuhan atau hanya keinginan saja.

### b. Mensyukuri Setiap Pencapaian

Mensyukuri setiap pencapaian dalam hidupmu bisa menjadi contoh hidup sederhana. Sebenarnya hal wajar jika setiap orang mungkin akan berambisi untuk mencapai hal-hal yang lebih besar. Namun ambisiusitas yang berlebihan juga tidak baik untuk pola pikir dan mental seseorang. Mereka seperti ada dalam arena pertandingan dan berkompetisi untuk menang. Pahala hidup seseorang itu bukan untuk berkompetisi dengan orang lain. Hidup sederhana akan

<sup>96</sup> Mustafa. *Penyesuaian Diri, Pengertian dan Peranan dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang. 1982). hlm. 95.

membuat seseorang lebih menghargai keberhasilan atau pencapaian dirinya sekecil apapun.<sup>97</sup>

c. Tidak Impulsif Membeli Barang

Saat memulai hidup sederhana, hindari hal-hal yang berbau konsumtifitas. Jangan mudah tergiur dengan barang diskon atau barang baru di etalase toko yang tidak kamu butuhkan. Jika itu merupakan keinginan sesaat maka jangan bersifat impulsivitas. Membeli barang-barang yang sesuai kebutuhan saja dapat lebih menyenangkan saat menggunakan setiap hari karena tidak ada rasa menyesal atau membeli barang yang tidak terlalu bermanfaat.

d. Memulai Dari Hal Kecil

Hidup sederhana bisa dilakukan dari hal-hal kecil yang ada di sekitarmu. Misalnya menyingkirkan barang-barang yang tidak digunakan, mengurangi pikiran negatif untuk hal-hal yang tidak penting, dan mulai melakukan kegiatan atau aktifitas setiap hari dengan ikhlas tanpa paksaan. Hal-hal kecil tersebut mungkin selalu ada dalam keseharianmu sehingga kamu bisa mulai menerapkan pola hidup sederhana dari yang paling sederhana.

e. Menikmati Kehidupan Saat Ini

Hidup sederhana bisa kamu lakukan dengan cara menikmati setiap aktivitas yang sedang kamu geluti sekarang. Jika hidup sederhana menjadi pilihan, maka kamu akan melakukan hal-hal yang

---

<sup>97</sup> Mustafa..., hlm. 96.

kamu sukai dan sayangi. Ciptakan setiap pengalaman dalam hidupmu menyenangkan, bahkan jika itu gagal sekalipun kamu harus tetap menerima karena hal itu juga bagian dari proses hidupmu. Menikmati hidup berarti juga menghargai setiap kegagalan dalam hidupmu.<sup>98</sup>

Jiwa kesederhanaan menunjukkan kehidupan santri yang sederhana. Kesederhanaan sebagai perilaku yang positive dalam situasi kehidupan bahwa seseorang harus hidup berdasarkan pada kebutuhan dasar, bukan atas permintaan. Dengan hal ini setiap kesederhanaan santri dapat menumbuhkan kekuatan, keberanian, ketababahan, kesanggupoan, dan control diri dalam menghadapi perjuangan hidup. Jiwa kesederhanaan seorang santri diartikan bukan untuk hidup seperti tidak membutuhkan apa-apa, tetapi kesederhanaan disini merupakan perilaku hidup yang biasabiasa saja, tidak berlebihan maupun bermegah-megahan. Jiwa kesederhanaan dimulai dengan melalui cara hidup mereka sehari-hari di pondok pesantren dari mulai hal makan, tempat tidur, dan pakaian. Santri menunjukkan semua itu dengan sederhana dan tidak berlebih-lebihan. Oleh karena itu, dari jiwa ini tumbuhlah mental dan karakter santri yang kuat, sehingga santri diharapkan dapat menuju kesuksesan dan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan, terutama di era globalisasi yang sangat kompleks dan penuh tantangan.

---

<sup>98</sup> Mustafa....., hlm. 97

Perilaku seperti itulah yang menjadikan santri memiliki kesederhanaan sebagai tombak kesuksesan yang akan di raih dikemudian hari. Jika kita perhatikan, hari ini banyak pondok pesantren modern maupun tradisional yang sudah memiliki banyak sarana dan prasarana yang megah, namun hal ini ajaran yang dibelajarkan pada santri adalah kesederhanaan atas kemegahan yang dia jalani. Dan tidak jarang, santri yang berasal dari keluarga yang mampu ketika dia berada di pondok, maka harus menerapkan jiwa kesederhanaannya sebagai bekal di kehidupan masyarakat kelak. Menurut Ummah contoh dari jiwa kesederhanaan dari uraian diatas, yaitu ketika pondok pesantren menetapkan berapa jumlah baju yang harus dibawa, sampai uang yang harus dipegang akan mendapatkan pantauan dari ustadz. Hal ini lah yang menjadikan jiwa kesederhanaan yang membangun karakter santri untuk tetap mempunyai semangat, dan tanggung jawab dalam jiwanya.<sup>99</sup>

Hal ini selaras dengan penelitian ini yang menghasilkan temuan Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kesederhanaan Santri Melalui Pembelajaran Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022 berupa memberikan pemahaman kepada santri saat proses pembelajaran kitab tentang nilai kesederhanaan, selanjutnya dengan memberikan pembiasaan diri santri untuk mencapai karakter kesederhanaan seperti membawa baju

<sup>99</sup> A. Surad Transformasi Pondok Pesantren (Analisis Dampak Transformasi Sistem Pendidikan Terhadap Penanaman Panca Jiwa Pondok Pesantren Kepada Santri di Provinsi Bengkulu) Tadris, Vol.12 No.2 Tahun 2017 Pamekasan , Di akses di <https://doi.org/10.19105/tjpi.v12i2.1601> pada tanggal 23 Maret 2023



secukupnya, makan dan minum seadanya dan sebagainya dengan niatan mencari barokah pondok dan kyai dan ustadz memberikan teladan kepada santri tentang karakter kesederhanaan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kemandirian Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2023 berupa memberikan pemahaman kepada santri saat proses pembelajaran kitab tentang nilai kemandirian, selanjutnya dengan memberikan pembiasaan jadwal kegiatan seperti belajar sendiri, memasak, mencuci pakaian, dan Kyai dan ustadz memberikan teladan kepada santri tentang karakter kemandirian.
2. Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Keikhlasan Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2023 berupa memberikan pemahaman kepada santri saat proses pembelajaran kitab tentang nilai keikhlasan, selanjutnya dengan memberikan pembiasaan diri santri untuk mencapai karakter keikhlasan seperti yang ikut bekerja dalam pembangunan pondok, mencuci pakaian dan kendaraan kyai dan sebagainya dengan niatan mencari barokah pondok dan kyai dan ustadz memberikan teladan kepada santri tentang karakter keikhlasan.
3. Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kesederhanaan Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2023 berupa memberikan pemahaman kepada santri saat proses pembelajaran kitab

tentang nilai kesederhanaan, selanjutnya dengan memberikan pembiasaan diri santri untuk mencapai karakter kesederhanaan seperti membawa baju secukupnya, makan dan minum seadanya dan sebagainya dengan niatan mencari barokah pondok dan kyai dan ustadz memberikan teladan kepada santri tentang karakter kesederhanaan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pondok Pesantren**

Dari beberapa pembelajaran mengenai pembentukan karakter kemandirian, kesederhanaan, dan keikhlasan masih sangat perlu untuk dikembangkan agar pembiasaan yang dilakukan di pondok pesantren tetap tertanam bagi para santri dan tetap diaplikasikan nanti pada saat boyong dari pondok pesantren.

### **2. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren**

Pengasuh pondok pesantren sebagai pemegang kebijakan secara mutlak dan menjadi panutan bagi semua santri. Sehingga untuk terus mempertahankan kebiasaan karakter santri baik dari segi kemandirian, keikhlasan dan kesederhanaan dibutuhkan untuk melakukan inovasi agar terdapat warna yang lebih menyenangkan. Harapannya juga para tenaga pendidik mengontrol dan mengevaluasi hasil pembelajaran dalam pembentukan karakter tersebut demi kemajuan pondok pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani, 2012, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abudinatta, 2001, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: PT Grasindo.
- Ali Mohamad dan Mohammad Asrori. 2008, *Psikologi Perkembangan Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep Kurniawan, *Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren dalam Menjawab Krisis Sosial*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Belajar Arti Kesederhanaan Hidup - Kompasiana.com diakses pada tanggal 23 maret 2023
- Binti Maunah, 2009, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Deparemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI, 2003, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Direkterot Jendral Kelembagaan Islam.
- Doni Koesoema A, 2007, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT Grasindo.
- Fajar Sulaiman, 2021, *Ikhlās paling serius*, Jakarta: Mediakita.
- Falah, Riza Zahriyal. Membangun Karakter Kemandirian Wirausaha Santri Melalui Sistem Pendidikan Pondok Pesantren, jurnal Tarbawi Vol 15 No 2 Tahun 2018 diakses di <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/download/853/1101> tanggal 23 maret 2023
- Habibi, Ibnu. Analisis Dampak Transformasi Sistem Pendidikan Terhadap Penanaman Panca Jiwa Pondok Pesantren Kepada Santri di PP MBS Al Amin Bojonegoro, Proseding UINSA Surabaya diakses di <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/285/283> pada tanggal 23 Maret 2023
- Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, 2013, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hasyim 'Asy'ari, *Adabul Alim Walmuta'allim*, Ma'had Tebuereng, Jombang,

<https://www.nu.or.id/pustaka/menengok-isi-kitab-adab-al-alim-wal-muta-allim-karya-kh-hasyim-asy-ari-nT3ot>

Husna, Laila. Pendidikan karakter mandiri pada siswa kelas IV SD unggulan Aisyah Bantul (Jurnal Pendidikan Guru dasar tahun 2017 Yogyakarta, 973 diakses di <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/9215> pada tanggal 23 Maret 2023

Ibnu Muhajir, 2020, *Ikhlas Beramal Untuk Hidup Berkualitas*, Jakarta: PT. Gramedia.

Ibnu Muhajir, *Ikhlas Beramal Untuk Hidup Berkualitas*, Jakarta: Elex Media Komputindo.

Imam Bawani, 1993, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, Cet I.

Istighfatur Rahmaniyah, 2010, *Pendidikan Etika*, Malang: UIN Maliki Press.

J molong, 2007, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

K. Bertens, 2007, *Etika*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Musthofa, Abdul Wahid. Model Pendidikan karakter kemandiria sanri di Pondok Pesantren Subulussalam Tegalsari dan Darussalam Blokagung Banyuwangi, Tesis, Pascasarjana UIN Maliki Malang tahn 2014 diakses di <http://etheses.uin-malang.ac.id/7907/1/11770022.pdf> tanggal 23 Maret 2023

Lickona, Thomas. 2015, *Educating for Character; Mendidik untuk Membentuk Karakter*, PT Bumi Aksara: Jakarta.

Lanny Octavia, Ibi Syatibi dkk, *Pendidikan Karakter berbasis Tradisi Pesantren*, renebook, 2014, Jakarta Selatan.

M. Darwam Rahardjo, 1985, *Pergulatan Dunia Pesantren*, Jakarta: P3M.

M. Syaifuddin Zuhriy, Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf, Volume 19 No. 2, November 2011.

Miles,M.B, Huberman, dan Saldana, J. 2014, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi*, Jakarta: UI Press.

- Mohammad Takdir Ilahi, 2014, *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, 2013, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad bin Yazid bin Majah al-Qazwaini, Sunan Ibnu Majah, (Beirut: Dar al-Fikr.
- Mulyasa, 2012, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustafa. 1982, *Penyesuaian Diri, Pengertian dan Peranan dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Imam Nawawi, 2018, *Adabul 'Alim wal Muta'allim, Cet I*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Nur ainiyah, Jurnal Pembentukan Karakter Melalui Agama Islam. Jurnal Al-Ulum.
- Nur Isna Aunillah, 2011, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana.
- Nurhayati, Eti. 2011, *Bimbingan, Konseling dan Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oktari, Popi. Dan Kosasih, Aceng. Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren Dian , jurnal Pendidikan Ilmu sosial UPI Bogor Vol. 28 No.1 Tahun 2019, diakses di <http://dx.doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985> pada tanggal 23 Maret 2023
- Patriana, 2007, *Hubungan Antara Kemandirian dengan Motivasi Bekerja Sebagai Pengajar Les Privat pada Mahasiswa di Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ridwan Abdullah Sani, 2010, *Pendidikan Karakter di Pesantren*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Ritonga, Asnil Aidah dan Hasanah, Latifatul. penanaman nilai karakter menurut Imam al- Ghazali dalam kitab Minhajul (Jurnal Pendidikan Islam Tazkiya : VI 8 no 2 tahun 2019 ;Medan;1 diakses : <http://dx.doi.org/10.30829/taz.v8i2.568> pada tanggal 23 Maret 2023
- Surad, A. Transformasi Pondok Pesantren (Analisis Dampak Transformasi Sistem Pendidikan Terhadap Penanaman Panca Jiwa Pondok Pesantren Kepada

Santri di Provinsi Bengkulu) Tadris, Vol.12 No.2 Tahun 2017 Pamekasan , Di akses di <https://doi.org/10.19105/tjpi.v12i2.1601> pada tanggal 23 Maret 2023.

S. Nasution, 2003, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Tarsito.

Sa'id Aqiel Siradj dkk, 2004, *Pesantren Masa Depan*, Cirebon: Pustaka Hidayah.

Sigit Mangun Wardoyo, 2013, *Pembelajaran Berbasis Riset*, Jakarta: Indeks.

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Udin Syaefuddin Sa'ud, 2009, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Ulil Amri Syafri, 2014, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers.

Yusutria dan Febriana , Rina. Aktualisasi Nilai-Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa Jurnal Pendidikan Islam Ta'dib Vol. 8 No. 1 (2019) Bandung , diakses di DOI: <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4575> pada tanggal 23 Maret 2023

Wuryandani, Fathurrohman, dan Unik Ambarwati ,Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School, Jurnal Ilmiah pendidikan Cakrawala Pendidikan, Yogyakarta, Juni 2016 diakses di DOI: <https://doi.org/10.21831/cp.v15i2.9882> pada tanggal 23 Marret 2023.

Zainal Arifin, 2016, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group,2013, Jakarta.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISANTESIS

Yang bcitanda tangan di bawah ini :

Nama : Hotip  
Tempat, Tanggal Lahir : Sampang, 14 Oktober 1986  
NIM : 0849319054  
Judul Tesis : Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember. Pembimbing I Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M. pembimbing II Sofkhatin Khumaidah, M.Ed., Ph.D.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya sendiri yang dilakukan selama ± tiga bulan mulai sejak tanggal 08 Februari s/d 05 April tahun 2023 kecuali pada bagian-bagian yang menjadi rujukan sumbernya. Penelitian dengan judul "Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022" masih belum pernah ada yang meneliti meskipun ada yang menyerupai namu fokus dan rumusan masalahnya berbeda.
2. Apabila dikemudian hari naskah tesis yang saya buat terdapat plagiasi (menjiplak atau tidak asli) maka saya siap menerima sanksi sesuai aturan perundang-undangan yang berlaku dan tidak akan melibatkan pihak manapun saja.

Demikian surat pernyataan saya buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Juni 2023



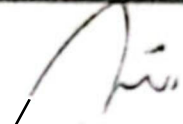


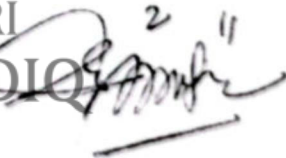
Hotip

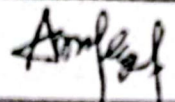

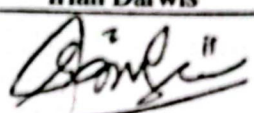
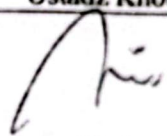

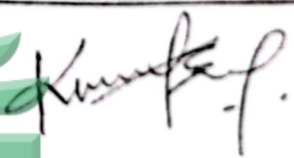
NIM : 0849319054



## JURNAL KEGIATAN PENEUTIAN

### PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI MELALUI PEMBELAJARAN KITAB *ADABUL 'ALIM WAL MUTA ALUM* DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM KARANGDURIN SAMPANG MADURA TAHUN 2022

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tinean
1	09 Januari 2023	Silaturahmi dan observasi awal di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura.	 Hotip
2	09 Januari 2023	Silaturahmi dan komunikasi meminta izin untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura	 Ustadz Maskur
3	09 Januari 2023	Silaturahmi kaitan dengan kontek dan keunikan yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura	 Ustadz Abd. Mannan
4	12 Februari 2023	Silaturahmi dan meminta izin secara formal untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura dengan inenyeralikan surat ijm resmi dari pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Ilaji Achmad Stddiq (UIN K11AS) Jeinbcr.	 Ustadz Khobir
5	17 Februan 2023	Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantien Miftahul Ulum Kaiangdufin Saiuwng Madura	Kll. Ahmad Fauzan Zaun
6	17 Februari 2023	Wawancara dcugau sanUi Poudok	Abd Sykur

		Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura	
7	18 Februari	Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura	 Irfan Darwis
8	18 Februari	Wawancara dengan Ketua 1 Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura	 Ustadz Khobir
9	18 Februari	Observasi kegiatan Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura	 Hotip
10	03 Maret 2023	Wawancara dengan salah satu pengurus bidang ketertiban dan keamanan santri (TIBKAM) Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura	 Ustadz Maskur
11	06 Maret 2023	Wawancara dengan salah satu Ustadz sebagai guru senior di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura	 Ustadz Abd. Mannan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Jember 07 Maret 2023  
Peneliti

  
Hotip

## Lampiran 1. Pedoman Observasi

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022”, sebagai berikut:

1. Seberapa penting Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022 sehingga di ajarkan di pesantren?
2. Bagaimana proses untuk mempersiapkan Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022?
3. Faktor-faktor apa saja yang melandasi adanya penanaman nilai pendidikan karakter santri Melalui Pembelajaran Kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022?
4. Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kemandirian Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim* Di Pondok Pesantren Mifatahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022?
5. Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Keikhlasan Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim* Di Pondok Pesantren Mifatahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022?
6. Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kesederhanaan Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim* Di Pondok Pesantren Mifatahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022?
7. Apakah Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kesederhanaan Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’alim* Di Pondok Pesantren

Miftahul Ulum Karangdurin dapat mencerminkan seorang santri saat berhenti dari pondok?

8. Adakah kegiatan-kegiatan rutinan atau khusus untuk penanaman nilai pendidikan karakter di pondok pesantren Miftahul Ulum Karangdurin?
9. Bagaimana hasil kegiatan rutinan atau khusus untuk penanaman nilai pendidikan karakter di pondok pesantren Miftahul Ulum Karangdurin?
10. Apa peran santri pada saat kegiatan rutin atau khusus di pondok pesantren Miftahul Ulum Karangdurin?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN TESIS DENGAN JUDUL PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI MELALUI PEMBELAJARAN KITAB *ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALLIM* DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM KARANGDURIN SAMPANG MADURA TAHUN 2022

### **Pertanyaan:**

1. Seberapa penting Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022 sehingga di ajarkan di pesantren?
2. Bagaimana proses untuk mempersiapkan Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022?
3. Faktor-faktor apa saja yang melandasi adanya penanaman nilai pendidikan karakter santri Melalui Pembelajaran Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022?
4. Bagaimana Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kemandirian Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* Di Pondok Pesantren Mifatahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022?
5. Bagaimana Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Keikhlasan Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* Di Pondok Pesantren Mifatahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022?
6. Bagaimana Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kesederhanaan Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* Di Pondok Pesantren Mifatahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022?
7. Apakah Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kesederhanaan Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* Di Pondok

Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin dapat mencerminkan seorang santri saat pulang dari pondok?

8. Adakah kegiatan-kegiatan rutin atau khusus untuk penanaman nilai pendidikan karakter di pondok pesantren Miftahul Ulum Karangdurin?
9. Bagaimana hasil kegiatan rutin atau khusus untuk penanaman nilai pendidikan karakter di pondok pesantren Miftahul Ulum Karangdurin?
10. Apa peran santri pada saat kegiatan rutin atau khusus di pondok pesantren Miftahul Ulum Karangdurin?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 3. Transkrip wawancara

Nama Informan : KH. Ahmad Fauzan Zaini (Pengasuh)

Tanggal : 17 Februari 2023

Waktu : Senin 06:30 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Seberapa penting Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022 sehingga di ajarkan di pesantren?
Informan	Jika bertanya tentang seberapa penting kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> untuk pembentukan karakter kemandirian santri. Dalam kitab ini selain membahas tentang bagaimana tingkah laku antara santri dengan ustadz ataupun kyai, juga menjelaskan beberapa risalah tentang bagaimana kemandirian seorang KH. Hasyim Asy'ari dalam menuntut ilmu, hal ini diharapkan mampu menjadi suri tauladan bagi setiap santri, baik bagi santri yang masih aktif atau alumni bahkan untuk kalangan masyarakat umum sangat diperlukan serta dianjurkan untuk mempelajari kitab ini
Peneliti	Bagaimana proses untuk mempersiapkan Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022?
Informan	Disini kita dituntut untuk mandiri dalam segala hal. Kita dituntut mandiri dalam mengambil keputusan, pengelolaan keuangan, mencuci pakaian, memasak dan sebagainya. Hal ini saya sangat bangga dengan tuntutan penanaman nilai

	<p>kemadirian santri yang diterapkan di pondok pesantren ini sehingga ketika nanti sudah boyong atau pulang kerumah dan menghadapi kehidupan yang lebih berat di masyarakat tidak akan bingung lagi sebab sudah terbiasa mandiri dipesantren, karena tak semua anak berani untuk hidup mandiri</p>
Peneliti	<p>Bagaimana Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Keikhlasan Santri Melalui Pembelajaran Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> Di Pondok Pesantren Mifatahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022?</p>
Informan	<p>Dalam kitab <i>Adab 'Alim Wal Muta'alim</i> sendiri, risalah tentang keikhlasan sang KH. Hasyim Asy'ari termaktub dalam moqoddimah atau pendahuluan, dan kajian pertama. Dalam artian dapat digaris bawahi bahwa keikhlasan menjadi hal yang utama dalam segala hal, beliau selalu menyebut dengan istilah Lillahi Ta'ala. Maka coba perhatikan bagaimana kehidupan santri disini, insyaallah semua yang mereka jalani disini berlandaskan Lillahi Ta'ala, tak lain mencari barokah ustadz, kyai, dan pesantren. Yang terakhir yaitu keikhlasan, ini merupakan nilai yang sangat sulit untuk digambarkan apalagi pembentukannya. Dari semua nilai yang telah kita lewati diharapkan mampu menciptakan keikhlasan dalam diri santri. Keikhlasan di pesantren sini seringkali kami doktrin dengan bahasa <i>Lillahi Ta'ala</i>. Jadi, apapun yang dilakukan santri semata mata karena Allah SWT</p>



Nama Informan : 1. Khobir (Ketua satu)  
 2. Ustadz Maskur (Pengurus)  
 3. Abdul Mannan (Guru)

Tanggal : 18 Februari 2023

Waktu : Sabtu, 13:30 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Seberapa penting Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022 sehingga di ajarkan di pesantren?
Informan	<p>Ustadz Khobir : Dalam kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> menjelaskan bagaimana kemandirian seorang KH. Hasyim Asy'ari dalam menuntut ilmu. Beliau sama dengan keadaan kami sekarang menjadi seorang santri. Kemandirian beliau terlihat ketika beliau belajar dua belas kali dalam satu hari melebihi santri lainnya terbukti dalam 4 bulan beliau mampu menghafalkan satu kitab. Hal ini sangat menggambarkan bagaimana kemandirian beliau, dalam artian tidak hanya terpaku kepada aturan atau jadwal. Ada waktu luang beliau mencari guru sendiri, belajar, membaca, memahami serta menghafalkan sendiri ilmunya. Hal ini diharapkan menjadikan suri tauladan bagi santri untuk menerapkan dalam kesehariannya. Bahwa setiap orang memiliki otoritas untuk membuat kebijakan sendiri dalam arti tidak menyimpang aturan dan norma yang ada. Sejauh ini saya sangat terkesan dengan beliau KH. Hasyim Asy'ari pengarang kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i>, dari sekian riwayat beliau mampu memotivasi</p>

	<p>saya dan teman – teman untuk lebih giat mandiri dalam belajar. Karena setiap hasil yang baik merupakan hasil kerja keras kita sendiri, kita sendiri yang menentukan kesuksesan dan keberhasilan kita.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Keikhlasan Santri Melalui Pembelajaran Kitab <i>Adabul ‘Alim Wal Muta’allim</i> Di Pondok Pesantren Mifatahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022?</p>
Informan	<p>Ustadz Maskur : Ikhlas itu berat mas, untuk menuju ikhlas itu perlu diikhlas – ikhlasikan. Mungkin seperti itu apa yang ada dalam pesantren kita. Awalnya kita menjalankan seluruh kegiatan karena keterpaksaan apalagi jika diterapkan kepada santri baru yang masih belum terbiasa dengan aktivitas di pondok pesantren, karena peraturan dan lain sebagainya. Dengan tekad kebiasaan dan karena semprotan moral maka menjadi sebuah keikhlasan dalam diri santripartai, adanya mobilisasi dana dan adanya media cetak maupun elektronik.</p> <p>Ust. Maskur : Hasil dari doktrinasi keikhlasan pada pembelajaran kitab <i>Adab ‘Alim Wal Muta’alim</i> dapat kita lihat dalam kehidupan santri disini, semua hal mereka kerjakan dengan Lillahi Ta’ala. Mulai dari proses pembelajaran hingga menghormati yang lebih tua, ustadz sampai kyai. Adapula santri yang ikut bekerja dalam pembangunan pondok, bekerja di sawah milik kyai, mencuci pakaian dan kendaraan kyai dan sebagainya. Mereka lakukan tanpa mengharapkan apapun, semua berlandaskan keikhlasan atau Lillahi Ta’ala. Serta banyak lagi yang dapat anda perhatikan disini. Berbicara tentang karakter</p>

	keikhlasan santri, kami dari awal dijelaskan bagaimana setiap tindakan kita harus berdasarkan Lillahi Ta'ala. Dalam kitab Adab 'Alim Wal Muta'allim bahkan menjadi pembahasan pertama tentang bagaimana keikhlasan. Dalam diri kami setiap yang kami kerjakan disini tak lain hanya mengharapkan barokah. Bahkan dalam hal tindakan kecilpun seperti membersihkan halaman, kamar mandi dan lain – lain semata hanya mengharapkan barokah.
Peneliti	Bagaimana Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kesederhanaan Santri Melalui Pembelajaran Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> Di Pondok Pesantren Mifatahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022?
Informan	Ustadz Abdul Mannan : Mungkin anda bisa lihat sendiri bagaimana kesederhanaan yang dimiliki santri. Mereka memasak nasi dengan tungku sederhana yang mereka bikin dengan bata, dengan kastol yang mereka gunakan secara bergantian. Mereka tidak memegang elektronik. Tidur hanya beralas karpet bahkan tanpa memakai apaun seperti bantal, selimut dan sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Nama Informan : Ustadz Maskur (Pengurus)

Tanggal : 03 Maret 2023

Waktu : Jum'at 14:00 WIB

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kesederhanaan Santri Melalui Pembelajaran Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> Di Pondok Pesantren Mifatahul Ulum

	Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022?
Informan	<p>Mungkin anda bisa lihat sendiri bagaimana kesederhanaan yang dimiliki santri. Mereka memasak nasi dengan tungku sederhana yang mereka bikin dengan bata, dengan kastol yang mereka gunakan secara bergantian. Mereka tidak memegang elektronik. Tidur hanya beralas karpet bahkan tanpa memakai apaun seperti bantal, selimut dan sebagainya.</p> <p>Jika bertanya tentang seberapa penting kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> untuk pembentukan karakter kesederhanaan santri. Dalam kitab ini selain membahas tentang bagaimana tingkah laku antara santri dengan ustadz ataupun kyai, juga menjelaskan beberapa risalah tentang bagaimana kesederhanaan seorang KH. Hasyim Asy'ari semasa hidupnya penuh dengan kesederhanaan. Pada masa beliau transportasi yang ramai adalah dokar, beliau kemana kerap kali berkeliling kampung dan menghadiri undangan menggunakan dokar. Bahkan ada satu riwayat beliau diundang ke suatu acara dan dijemput dengan mobil, dengan tuturnya yang santun beliau menolak dan memilih menggunakan dokar</p>
Peneliti	<p>Bagaimana Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kesederhanaan Santri Melalui Pembelajaran Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> Di Pondok Pesantren Mifatahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022?</p>
Informan	<p>Ustadz Maskur : Saya rasa sedikit sekali proses kesederhanaan dalam kehidupan seorang anak yang lebih sederhana daripada di pesantren. Kita hidup dengan</p>

	<p>sederhana mengenakan pakaian sederhana dalam artian semuanya sama tidak memandang anaknya seorang pejabat, baik anaknya DPR, bupati, lurah, petani dan seterusnya. Ketika santri sudah memasuki gerbang pondok pesantren dengan niat mondok maka semuanya akan diberlakukan sama tanpa pilih kasih. Di pondok hanya memakai sarung, baju koko atau kemeja, kaos oblong, dan kopyah. Bahkan makan dengan sederhana yang hanya memakai alas kertas minyak asalkan suci</p>
Peneliti	<p>Bagaimana Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Kesederhanaan Santri Melalui Pembelajaran Kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> Di Pondok Pesantren Mifatahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022?</p>
Informan	<p>Jika setiap santri termasuk saya mau meneladani hidup KH. Hasyim Asy'ari, tentunya semua santri akan giat dalam mencari ilmu. KH. Hasyim Asy'ari semasa hidupnya penuh dengan kesederhanaan dan jauh dari duniawi. Semasa hidup beliau menghabiskan dengan mendalami ilmu dan juga peribadatan. Bahkan beliau kerap kali memberikan pakaian yang dibelikan Kiai Asy'ari kepada teman – temannya yang membutuhkan. Bahkan baju yang dibelikan untuk dipakai di hari raya beliau memberikan kepada temannya.</p>

Lampiran 4. Foto Kegiatan



Gambar 1 Kemandirian Santri PP. Miftahul Ulum Karangdurin



Gambar 2. Keikhlasan Santri PP Miftahul Ulum Karangdurin membantu pembangunan pesantren



Gambar 3. Kesederhanaan santri PP. Miftahul Ulum Karangdurin





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail : info@uinkhas.ac.id Website : http://www.uinkhas.ac.id

No : B.350/Un.22/2/PP.00.9/2/2023 08 Februari 2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk  
Penyusunan Tugas Akhir Studi

Kepada Yth.  
Pengurus Pondok Pesantren Karang Durin

di-

tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Hotip  
NIM : 0849319054  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S2  
Judul : Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Santri  
Melalui Pembelajaran Kita Adabul 'Alim Wal  
Muta'allim Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum  
Karang Durin Sampang Madura Tahun 2022  
Pembimbing 1 : Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M  
Pembimbing 2 : Sofkhatin Khumaidah, M.Ed., Ph.D  
Waktu Penelitian : ± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di  
terbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktur

Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.  
NIP. 197803172009121007

No : B.350/Un.22/2/PP.00.9/2/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk  
Penyusunan Tugas Akhir Studi

08 Februari 2023

Kepada Yth.  
Asatidz Pondok Pesantren Karang Durin

di-

tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:



Nama : Hotip  
NIM : 0849319054  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S2  
Judul : Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Santri  
Melalui Pembelajaran Kita Adabul 'Alim Wal  
Muta'allim Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum  
Karang Durin Sampang Madura Tahun 2022  
Pembimbing 1 : Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M  
Pembimbing 2 : Sofkhatin Khumaidah, M.Ed., Ph.D  
Waktu Penelitian : ± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di  
terbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.  
NIP. 197803172009121007



Nomor : 051/PPK.A/In/I.1444 H  
Lamp : -  
Perihal : **Ijin selesai Penelitian**

Yth. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
di Tempat

*Assalàmu'alaikum War. Wab.*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khobir  
Jabatan : Ketua satu Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin  
Menerangkan bahwa :  
Nama : Hotip  
NIM : 0849319054

Telah menyelesaikan penelitian untuk penyusunan tugas akhir studi Pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tanggal 07 Februari 2023 s.d 05 Mei 2023 dengan Judul "Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalàmu'alaikum War. Wab.*

Karangdurin, 16 Dzul Qa'dah 1444 H  
06 Mei 2023 M

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI **Achmad Siddiq**  
Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin  
J E M B E R

Ketua I

  
KHOBIR

Sekretaris I



  
KHOIRUDDIN DAMAN HURI

## SURAT KETERANGAN

Nomor: B-015/Un.20/U.3/64/VI/2023

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

Nama Penulis : Hotip  
Prodi : S2-PAI  
Judul (Bahasa Indonesia) : Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Sampang Madura Tahun 2022  
Judul (Bahasa arab) : تغريس قيم تربية الشخصية للطلاب من خلال تعليم الكتاب أدب العالم والمتعلم في المعهد مفتاح العلوم الإسلامي كاراندورين سامبانج مادورا للعام ٢٠٢٢ م  
Judul (Bahasa inggris) : *Instilling Santri's Character Education Values Through Learning the Book of Adabul 'Alim Wal Muta'allim at Miftahul Ulum Islamic Boarding School Karangdurin Sampang Madura on 2022*

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Moch. Imam Machfudi

**MENGESAHKAN**

Foto copy sesuai dengan aslinya

No. Register:...../UPB-UIN KHAS Jbr

Jember, \_\_\_\_\_

H. Moch. Imam Machfudi, S.S., Ph.D  
NIP. 19700126000031002



# AGAMA REPUBLIK INDONESIA

## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



### SURAT KETERANGAN

### BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI

Nomor: B-PPS.1234/In.20/PP.00.9/6/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas\* terhadap naskah tesis

Nama	:	Hotip
NIM	:	0849319054
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam (S2)
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	17 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	29 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	17 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	5 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	20 %	20 %
Bab VI (Penutup)	8 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 15 Juni 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

an. Direktur,  
Wakil Direktur



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.  
NIP. 196812261996031001

\*Menggunakan Aplikasi Turnitin



## A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

### 1. Sejarah PP Miftahul Ulum Karang Durin

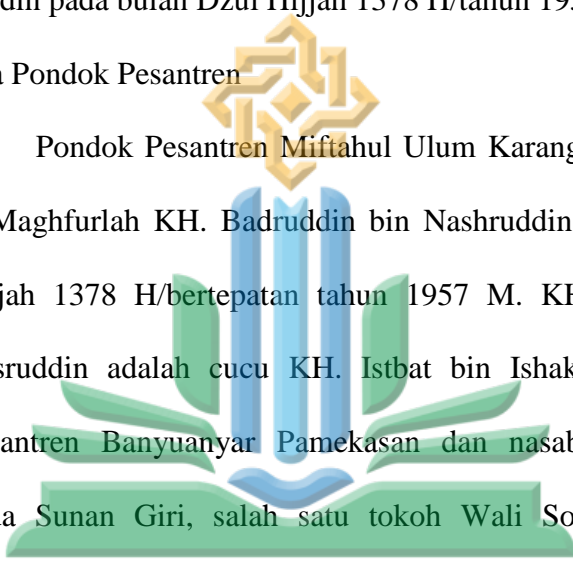
Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin dibangun berdasarkan permintaan Nyai Darmah (nama aslinya adalah Nyai Sriye) untuk menempati sebidang tanah kosong untuk dibangun pondok pesantren. Nyi Darmah adalah seorang ibu yang tidak punya putra/putri atau cucu maupun keluarga. Dengan demikian, Nyai Darmah sangat ingin lahannya dapat bermanfaat pada agama dan masyarakat untuk didirikan lembaga pendidikan agama, yaitu pondok pesantren.

Setelah itu, KH. Badruddin bin Nasruddin ( Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppe) berusaha untuk mengabulkan permohonan Nyai Darmah tersebut dan yang akan ditunjuk untuk menjadi Pengasuh di tempat anker itu adalah KH. Mursyid bin Badruddin. Karena waktu itu, KH. Moh. Sholeh Badruddin masih nyantri di Pondok Pesantren Sidogiri. Namun takdir berkata lain, ternyata KH. Mursyid bin Badruddin tidak berumur panjang. Dan yang ditunjuk untuk menempati lahan kosong Nyai Darmah itu adalah KH. Moh. Sholeh bin Badruddin. Dengan demikian, secara resmi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin, Tambah, Karangpenang, Sampang, dirintis oleh al-Maghfurlah KH. Badruddin bin Nasruddin. Beliau kemudian memerintahkan putranya KH. Moh. Sholeh Badruddin untuk mengelola pondok pesantren yang baru dirintis

tersebut sebagai lembaga pendidikan agama. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin didirikan dengan tujuan untuk menyebarkan ilmu Allah dan untuk mencetak hamba Allah yang shaleh dengan memegang teguh pagam Islam Ahlusunah wal Jamaah.

Sebagaimana penjelasan di atas, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin dibina oleh al-Maghfurlah KH. Badruddin bin Nashruddin pada bulan Dzul Hijjah 1378 H/tahun 1957 M.

## 2. Pembina Pondok Pesantren



Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin dibina oleh al-Maghfurlah KH. Badruddin bin Nashruddin pada bulan Dzul Hijjah 1378 H/bertepatan tahun 1957 M. KH. Badruddin bin Nasruddin adalah cucu KH. Istbat bin Ishak Pendiri Pondok Pesantren Banyuwangi Pamekasan dan nasabnya bersambung pada Sunan Giri, salah satu tokoh Wali Songo yang sangat legendaris itu. Nama Karangdurin berasal dari sebutan sebuah tempat yang saat itu penuh dengan pohon duren.

## 3. Asal Usul Karangdurin

Saat didirikan itu, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin masih terdiri dari kawasan hutan belantara, semak belukar disana sini dan kondisi sosial sedang tragis, kemunkaran disana sini. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin dibangun berdasarkan permintaan Nyi Darmah (Nyi Sriye) untuk menempati sebidang tanah kosong untuk dibangun pondok

pesantren. Nyi Darmah adalah perempuan jompo tua yang tidak punya putra/putri atau cucu maupun keluarga. Dengan demikian, Nyi Darmah sangat ingin lahannya dapat bermanfaat pada agama dan masyarakat untuk didirikan lembaga pendidikan agama, yaitu pondok pesantren.

Setelah itu, KH. Badruddin bin Nashruddin berusaha untuk mengabulkan permohonan ibu tua tersebut dan yang akan ditunjuk untuk menjadi Pengasuh di tempat anker adalah KH. Abd. Mu'thi Badruddin. Karena waktu itu, KH. Moh. Sholeh Badruddin masih nyantri di pesantren Sidogiri, Pasuruan. Namun takdir berkata lain, ternyata KH. Abd. Mu'thi Badruddin tidak berumur panjang. Dan yang menempati lahan kosong Nyai Darmah itu adalah KH. Moh. Sholeh Badruddin. Dengan demikian, secara resmi Pondok pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Tambah Karangpenang Sampang, dirintis oleh Al-Maghfurlah KH. Badruddin bin Nashruddin. Beliau kemudian memerintahkan putranya, KH. Moh. Sholeh Badruddin, untuk mengelola pondok pesantren yang baru dirintis tersebut sebagai lembaga pendidikan agama. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin didirikan dengan tujuan untuk menyebarkan ilmu Allah dan untuk mencetak hamba Allah yang shaleh.

4. Kepengasuhan atau Kepemimpinan PP Karangdurin
  - a. Pengasuh Pertama



Sekitar bulan Dzul Hijjah 1378 H/bertepatan tahun 1957 M. al-Maghfurlah KH. Moh. Sholeh Badruddin ditunjuk sebagai pengasuh pertama oleh abahnya Al-Maghfurlah KH. Badruddin bin Nashruddin, kurang lebih selama 25 tahun.

b. Pengasuh kedua

Tahun 1996 M. al-Maghfurlah KH. Moh. Sholeh Badruddin wafat. Dan secara otomatis al-Karim KH. Ach. Zaini Sholeh, putra pertama beliau ditunjuk sebagai pengasuh sampai tahun 2011 M. (kurang lebih 15 tahun lamanya).

c. Pengasuh ketiga

Sejak tanggal 16 Jumadil Ula 1432 H. Bertepatan dengan tahun 2011 M, pengasuh ketiga dilimpahkan kepada KH. Ach. Fauzan Zaini dan KH. Moh. Khoiron Zaini (sebagai ketua umum) sampai saat ini.

5. Sejarah Madrasah Miftahul Ulum

Tahun 1379 H/1961 M. Madrasah Miftahul Ulum berdiri atas inisiatif Al-Maghfurlah KH. Moh. Sholeh Badruddin. Kurikulum yang digunakan adalah kitab salaf dan dilaksanakan secara klasikal. Sampai saat ini, kelas dan jenjang MMU terdiri empat jenjang:

- d. Shifir (nol), selama dua tahun
- e. Ibtidaiyah, selama enam tahun
- f. Tsanawiyah, selama tiga tahun

g. Aliyah Diniyah selama dua tahun.

Madrasah Aliyah Diniyah (MAD) didirikan oleh KH. Ach. Zaini Sholeh tahun 2006 M. (saat itu hanya sampai kelas satu (1). Tahun 2018 M/1439 H. Madrasah Aliyah Diniyah (MAD) ditingkatkan sampai kelas II. Hal ini merupakan inisiatif Majelis Keluarga yakni KH. Ach. Fauzan Zaini dan KH. Moh. Khoiron Zaini.

#### 6. Tujuan Pondok Pesantren Karangdurin

Tujuan utama Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin adalah mencetak hamba Allah yang sholeh sesuai dengan takrif santri yang didefinisikan oleh al-Maghfurlah KH. Hasani Nawawie Sidogiri.



Artinya: “Berdasarkan peninjauan tindak langkahnya, santri adalah orang yang berpegang teguh pada Al-Quran dan mengikuti Sunnah Rasul SAW. Serta teguh pendirian. Ini adalah arti dengan bersandar sejarah dan kenyataan yang tidak dapat diganti dan diubah selama-lamanya. Allah-lah yang Maha Mengetahui atas kebenaran sesuatu dan kenyataannya.”

#### 7. Program Khusus

Sekitar 4 tahun silam, perhatian Pengurus Pondok Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin dicurahkan untuk

meningkatkan kualitas santri dibidang baca kitab. Kompetensi akademis ini menjadi perhatian total untuk membekali santri dengan wawasan yang memadai agar turats-turats keislaman dapat terpelihara dengan baik.

Maka, lahirlah program khusus atau PK. Program PK ini dikelola secara khusus oleh-oleh tenaga profesional yang telah mahir dibidang ilmu alat. Program khusus ini telah meraih sukses besar karena setiap tahun santri-santri yang diwisuda cukup signifikan. Dalam arti, pencapain untuk meningkatkan kualitas santri dibidang kitab kuning terbilang berhasil. Mutu santri dibidang pendalaman ilmu gramatika arab merupakan hal yang sangat penting. Hal ini terjadi karena dalam sejarah kemampuan santri terhadap baca kitab kuning merupakan pondasi yang paling bergengsi.

Untuk terus memacu kualitas santri tersebut, pengurus memberikan porsi yang cukup luas, dan kegiatannya cukup padat, baik siang, malam dan pagi, santri-santri yang terdaftar dalam program khusus terus digenjut. Untuk mempertahankan tradisi Islam dengan warisan kitab salaf tersebut, maka program khusus tentunya merupakan salah satu solusi agar pusaka ulama salaf tersebut tetap terpelihara dengan baik.

Santri-santri yang telah diwisuda di Program Khusus tersebut kelak dikirim ke madrasah untuk mengikuti kegiatan

sekolah yang disebut sistem klasikal. Sistem klasikal tersebut merupakan kegiatan yang diasuh oleh wali kelas dibawah kendali kepala madrasah. Alhamdulillah, Program Khusus terus menerus mendapatkan perhatian dari masyarakat dan wali santri. Hal ini karena jumlah santri PK dari waktu ke waktu selalu mengalami peningkatan.

#### 8. Sejarah Pendidikan Umum/Amiyah

Pendidikan amiyah digagas oleh al-Maghfurlah KH. Ach. Zaini Sholeh. Tujuan berdirinya lembaga pendidikan umum adalah untuk membekali santri dengan wawasan keilmuan modern dan umum. Dengan bekal demikian, generasi santri Karangdurin kelak dapat berkiprah dengan baik di tengah-tengah umat dalam mengemban amanah. Selain pendidikan diniyah, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin mendirikan pendidikan formal yaitu sebagai berikut:

- a. MI Miftahul Ulum Lyang berdiri pada tahun 1985 M.
- b. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum (MTs. Miftahul Ulum) berdiri tahun 1994 M.
- c. Madrasah Aliyah Miftahul Ulum berdiri pada tahun 2003 M.
- d. Perguruan Tinggi STKIP Az-Zain berdiri tahun 2014 M.
- e. SMP dan SMK berdiri tahun 2017 M.

## BIOGRAFI PENULIS



Hotip, lahir di kampung Penatat Desa Gunung Kesan Kecamatan Karangpenang Kabupaten Sampang Sampang pada tanggal 14 Oktober 1986 anak ke empat dari delapan bersaudara dari pasangan bapak Sandiken dan Ibu Hatiyeh. Penulis lahir dari keluarga yang sangat sederhana. Sejak berumur 5 tahun memulai pendidikan di Raudlatul Athfal Madrasah Hidayatul Islam Gunung Kesan Karangpenang Sampang dan melanjutkan Sekolah Dasar Negeri 1 Gunung Rancak Robatal Sampang.

Pada tahun 2000 penulis melanjutkan pendidikan formal dan non formal di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karangdurin Tlambah Karangpenang Sampang sampai 2007. Saat masih aktif di pondok penulis dipercaya oleh pengasuh dan pengurus untuk melaksanakan tugas mengajar di madrasah ranting yaitu di madrasah miftahul ulum Sumber Bunga Blu'uran tahun 2007 dan madrasah miftahul ulum Sumber Kasian Tlambah tahun 2008. Pada tahun 2009 ditugas lagi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliglagah Sumberbaru Jember. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan studinya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember sampai tahun 2015 yang sudah alih status dari STAIN ke IAIN Jember. Pada tahun 2019 melanjutkan pascasarjana di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember sampai sekarang.

Saat ini penulis masih aktif membantu di yayasan Shofa Marwa Jember yang diasuh oleh Prof. Dr. KH. Abd. Halim Soebahar, M.A. dan Ibu Nyai Dr. Hj. Hamdanah Utsman, M. Hum. sehingga tempat tinggal sekarang berada di Jl. Argopuro Dusun Krajan Desa Kamal Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R